**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BEDAH RUMAH (STUDI KASUS KECAMATAN KOTABUMI SELATAN)**

****

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**Dea Maya Sari**

**1531040026**

**Program Studi : Pemikiran Politik Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTANLAMPUNG**

**1440/2019 M**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BEDAH RUMAH (STUDI KASUS KECAMATAN KOTABUMI SELATAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**Dea Maya Sari**

**1531040026**

**Program Studi : Pemikiran Politik Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Nadirsah Hawari, M.A**

**Pembimbing 2 : Abdul Qohar, M.Si**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTANLAMPUNG**

**1440/2019 M**

**Implementasi Kebijakan Program Bedah Rumah (Studi Kasus Kecamatan Kotabumi Selatan)**

**ABSTRAK**

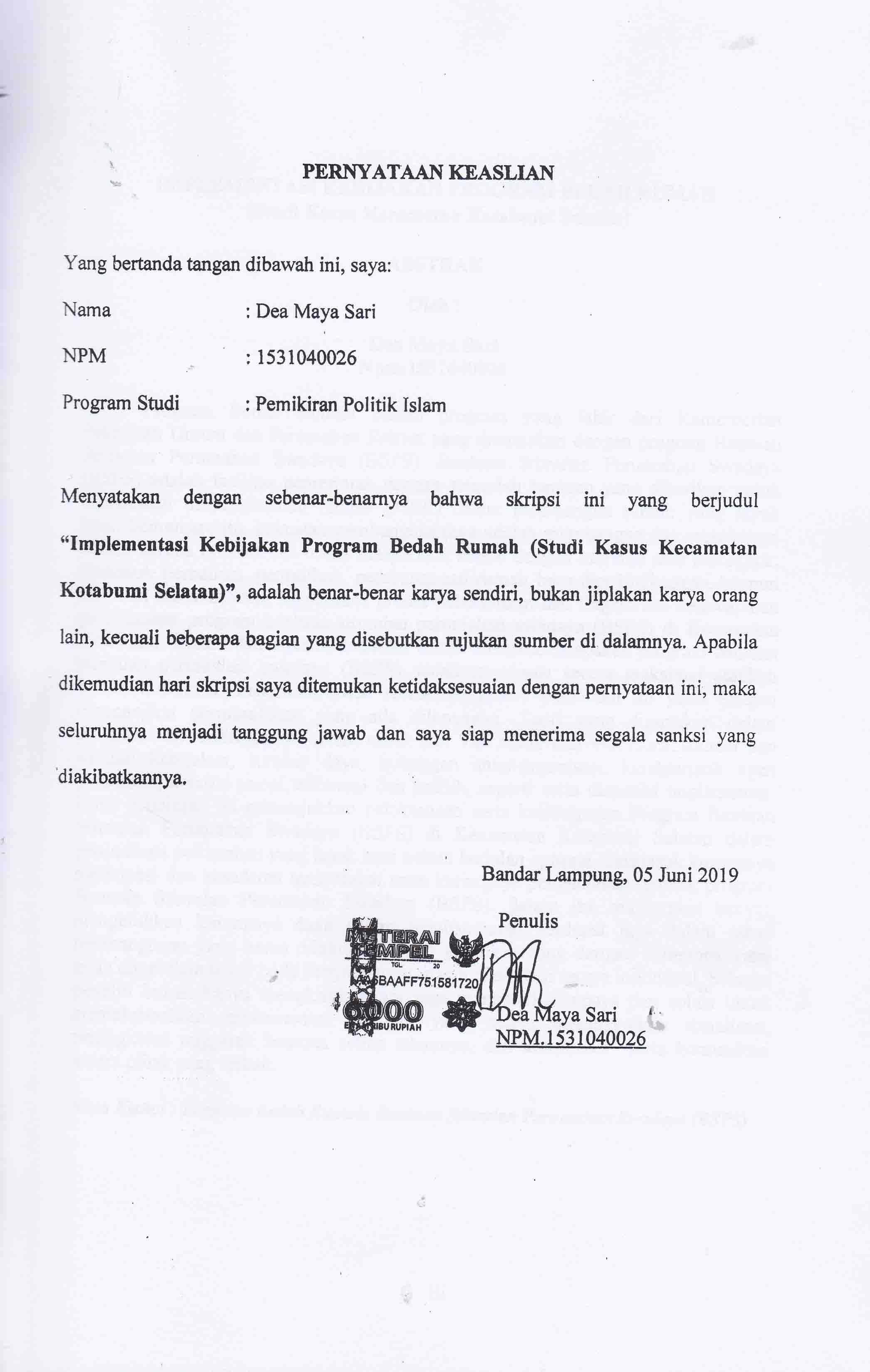
**Oleh :**

**Dea Maya Sari**

**Npm.1531040026**

Program Bedah Rumah adalah program yang lahir dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang dinamakan dengan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah fasilitas pemerintah dengan sejumlah bantuan yang diberikan untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam membangun rumah yang layak huni. Sementara itu, kekuatan pembangunannya adalah membangun dan merenovasi rumah karena inisiatif dan usaha masyarakat sesuai dengan individu atau kelompok, termasuk perbaikan, pemulihan, pembangunan rumah baru dan lingkungan. Adapun rumusan masalah yaitu Bagaimana proses pelaksanaan dan Bagaimana ketercapaian pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan dan tujuan penelitian Untuk mengetahui apakah program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) sudah terealisasi secara maksimal ataukah belum maksimal. Penelitian *(field research),* proses penelitian ini yaitu dengan mengangkat permasalahan yang ada dilapangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam) aspek dari Van Mater dan Van Horn: standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, hubungan antar-organisasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, ekonomi dan politik, seperti serta disposisi implementor. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan serta ketercapaian Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan dalam penyediaan perumahan yang layak huni belum berjalan optimal. Termasuk kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat serta kurangnya pengetahuan tentang program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Selain itu, masyarakat banyak mengeluhkan kurangnya dana dalam pembangunan, terdapat juga dalam tahap pembangunan yang harus dilakukan dalam gotong royong dengan kelompok yang telah ditentukan tetapi pada kenyataannya masih dilakukan secara individual. Sebagai peneliti bukan hanya mengkritik tetapi juga menawarkan upaya dan solusi untuk memaksimalkan implementasi program yaitu upaya meningkatkan sosialisasi, peningkatan anggaran bantuan tiap tahunnya, dan koordinasi serta komunikasi antara pihak yang terkait.

***Kata Kunci : Program Bedah Rumah, Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)***

****

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Mengenai *Transliterasi*Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. **Konsonan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin |
| ﺍ | A | ﺫ | Dz | ﻅ | Zh | ﻡ | M |
| ﺏ | B | ﺮ | R | ﻉ | **‘**  (Komaterbalik di atas) | ﻥ | N |
| ﺕ | T | ﺯ | Z | ﻭ | W |
| ﺙ | Ts | ﺱ | S | ﻍ | /Gh | ﻩ | H |
| ﺝ | J | ﺵ | Sy | ﻑ | F | ﻋ | **`**  (Apostrof, tetapitidakdilambangkanapabilaterletak di awal kata) |
| ﺡ | H | ﺹ | Sh | ﻕ | Q |
| ﺥ | Kh | ﺽ | Dh | ﻙ | K |
| ﺩ | D | ﻁ | Th | ﻝ | L | ﻱ | Y |

1. **Vokal**

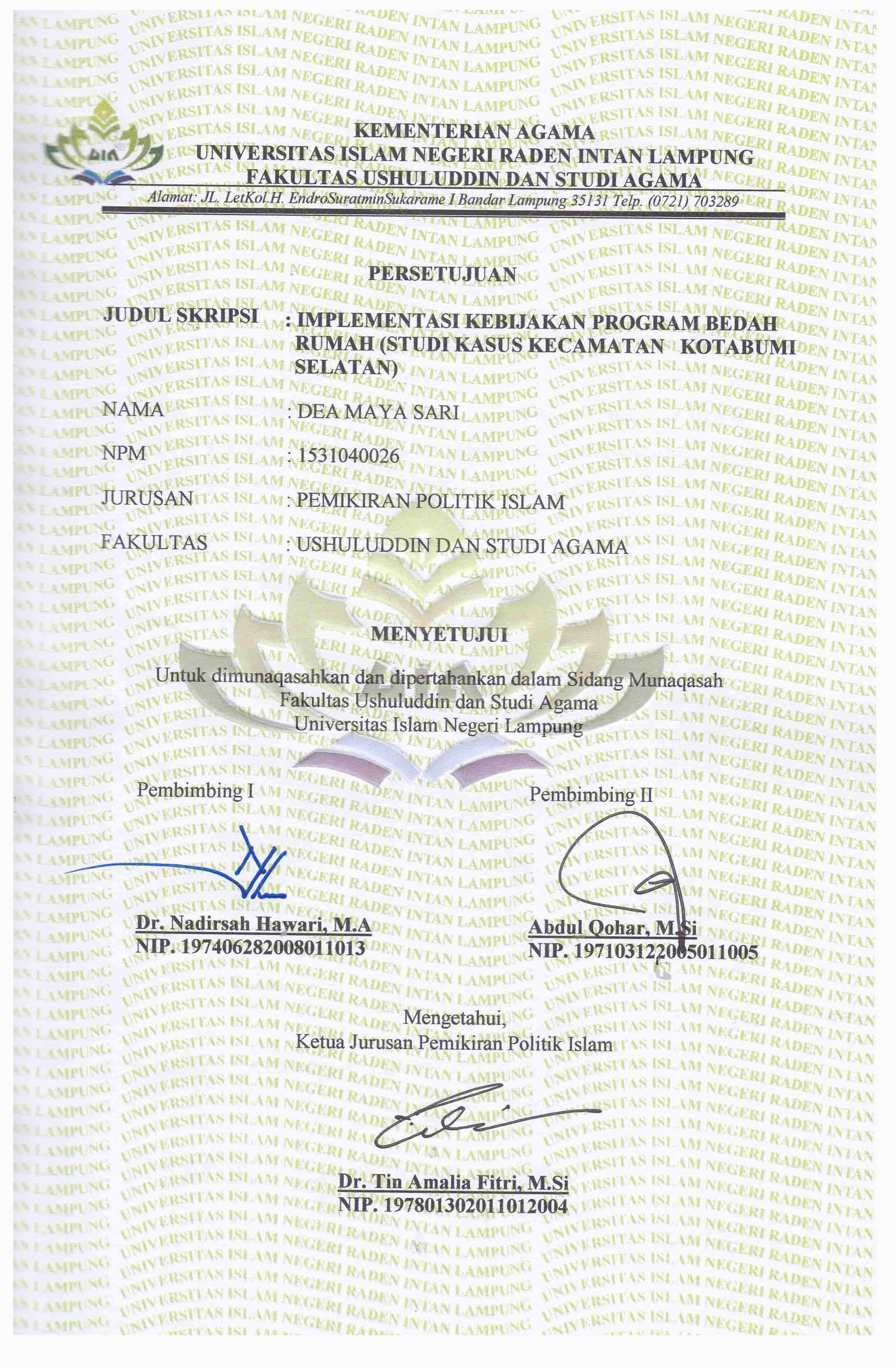
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **VokalPendek** | | **Contoh** | **VokalPanjang** | | **Contoh** | **VokalRangkap** | |
| **\_**  **- - - - -** | A | **جَدَلَ** | ا | **Ȃ** | **سَارَ** | **يْ…** | Ai |
| **- -**- **- -** | I | **سَذِلَ** | **ي** | **Ȋ** | **قِيْلَ** | **وْ…** | Au |
| **ﻭ**  **- - - - -** | U | **ذَكِرَ** | **و** | **Ȗ** | **يَجُوْرَ** |  |  |

1. **Ta Marbutah**

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbuthah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na’im.

1. **Syaddah dan Kata Sandang**

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



**MOTTO**

*“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia mnghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah kamu mengetahui.”*

(QS. AL-BAQARAH:22)

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segenap rasa syukur dan terimakasih kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah subhanahu wa ta’ala, yang memberikan segala nikmat dan anugerah-Nya kepada setiap hamba-Nya serta memberikan kekuatan bagi hamba-Nya.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Abi Suhaibun dan Mami Endang.P yang tidak berhenti mengirimkan doa terbaik, mencurahkan kasih sayang serta mengajarkanku segala hal tentang kehidupan, dan selalu setia menemani setiap langkahku untuk menggapai cita-cita.
3. Saudara-saudariku tercinta, Adikku Satria dan Sahrul Fauzi yang selalu menumbuhkan kepercayaan diriku untuk terus maju, pemberi semangat dan dukungan terbaik kepadaku. Serta tidak berhenti memotivasiku agar tetap kuat.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa terlupakan.

**RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Dea Maya Sari, dilahirkan di Dipasena pada tanggal 21 Mei 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara, dengan Ayah yang bernama Suhaibun dan Ibu yang bernama Endang P. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di TK Muslimin Kotabumi diselesaikan pada tahun 2003, Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Kotabumi Tengah diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas (SMA) Kemala Bhayangkari Kotabumi diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur Penelusuran Minat Akademik (PMA).

Bandar Lampung, 26 Juni 2019

Penulis

Dea Maya Sari

**KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillahirabbil’alamin*. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Kebijakan Program Bedah Rumah (Studi Kasus Kecamatan Kotabumi Selatan)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Prodi Pemikiran Politik Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Ucapan terima kasih setulusnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri.,M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si selaku Kepala Jurusan Pemikiran Politik Islam dan Ibu Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si Sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam.
4. Bapak Dr. Muhammad Aqil Irham, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Dr. Nadirsah Hawari, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi nasehat, doa serta kepercayaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pemikiran Politik Islam yang telah memberikan ilmu dan mangajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh karyawan Fakultasi Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
7. Kantor Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lampung Utara yang telah memberi izin pada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Kantor Kecamatan Kotabumi Selatan yang telah memberi izin pada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Teruntuk Bapak Riyan yang selalu membantuku dan teman-teman lainnya agar cepat menyelesaikan proses perskripsian.
10. Sahabatku tersayang Dilla Annisa, Citra Ageng Saputri, Dira Ariani Putri, Emilia Susanti, Yuli Purwanti, Sukawati, S.Pd yang selalu membersamai sejak awal kuliah sampai pada saat ini serta tidak pernah berhenti mengingatkan dalam kebaikan.
11. Sahabat Kobum Annisa Ulfa Ria, Yulita Andini, Putri Ayu Wulandari, Rizkiya Nada Ramadhani, Annisa Dwi Safitri, Nanang Widi Widayat, A.Mulya Kurniawan yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku menyelesaikan skripsi.
12. Ayukku tersayang Erma Oktaria, Mutiara Selly, Gustiyana AR, Selfi Merliani, Reka Oktaviani, Ravina Putri, Risma Sevtilani Alda yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku menyelesaikan skripsi.
13. Abang Beni, S.sos yang telah memberikan dukungan penuh serta tak bosan mengingatkan dalam kebaikan.
14. Seluruh Keluarga KKN 280 Sukoharjo IV yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk keberhasilanku.
15. Seluruh teman-teman PPI angkatan 2015 yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah, serta telah memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada peneliti.
16. Seluruh teman-teman Kos-kosan Putri Rizky Annisa yang tak bisa ku sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta semangat untuk keberhasilanku.
17. Seluruh Keluarga BK.BERANGKAT yang banyak memberikan pelajaran serta selalu mengingatkan dalam kebaikan.

Akhir kata, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungan kepada peneliti selama studi hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan. *Aamiin.*

Bandar Lampung, Juni 2019

Peneliti,

**Dea Maya Sari**

**NPM. 1531040026**

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**ABSTRAK iii**

**HALAMAN PERSETUJUAN. iv**

**HALAMAN PENGESAHAN v**

**MOTTO vi**

**PERSEMBAHAN vii**

**RIWAYAT HIDUP viii**

**KATA PENGANTAR ix**

**DAFTAR ISI xi**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul 1

B. Alasan Memilih Judul. 4

C. Latar Belakang Masalah 5

D. Rumusan Masalah 14

E. Tujuan Penelitian 15

G. Manfaat Peneltian 15

H. Metode Penelitian 16

**BAB II IMPLEMENTASI KEBIJAKAN, BEDAH RUMAH**

1. Implementasi kebijakan Publik 21
2. Implementasi Kebijakan 22
3. Model Implementasi Kebijakan 24
4. Kebijakan Publik 26
5. Bedah Rumah 31
6. Hierarki Kebutuhan (Abraham Maslow) 32
7. Kebutuhan Fisiologis 32
8. Kebutuhan Rasa Aman 32
9. Kebutuhan Sosial 33
10. Kebutuhan Harga Diri 33
11. Kebutuhan Aktualisasi Diri 33
12. Kebutuhan Pokok Dalam Pandangan Islam 33
13. Dharuriyat (Primer) 33
14. Hajjiyat (Sekunder) 35
15. Tahsiniyat (Tersier) 35
16. Tinjauan Pustaka 35

**BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN KOTABUMI**

**SELATAN DAN OBJEK PENELITIAN**

1. Gambaran Umum Kecamatan Kotabumi Selatan 39
2. Keadaan Geografis Kecamatan Kotabumi Selatan 39
3. Topografi 39
4. Administrasi 39
5. Pemerintahan 40
6. Gambaran Umum Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lampung Utara 41
7. Tugas dan Fungsi 41
8. Visi dan Misi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukima 45
9. Struktur Organisasi 46

**BAB IV IMPLEMENTASI BEDAH RUMAH DI KECAMATAN**

**KOTABUMI SELATAN**

1. Proses Pelaksanaaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Kecamatan Kotabumi Selatan 47
2. Ketercapaian Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadya (BSPS) Kecamatan Kotabumi Selatan 68

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan 80

B. Rekomendasi 82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Penegasan Judul**

Langkah awal untuk memahami judul Skripsi ini dan untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul Skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Adapun judul Skripsi yang dimaksud adalah judul skripsi yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah **Implementasi Kebijakan Program Bedah Rumah (Studi Kasus Kecamatan Kotabumi Selatan)”.**

Dikutip menurut Inu Kencana Syafiie implementasi adalah yang terjadi setelah peraturan perundang-undangan ditetapkan, yang telah memberikan otorisasi pada suatu program, kebijakan, atau bentuk hasil (*output*) yang jelas (*tangible*). Istilah implementasi menunjuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti maksud tentang tujuan-tujuan didalam program dan hasil-hasil yang diingatkan oleh para pejabat pemerintah.[[1]](#footnote-1)

Secara konsepsional, Implementasi adalah sebuah kegiatan maupun program yang tercantum dalam kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dalam suatu keputusan. Dari tujuan tersebut, kemudian sebuah kegiatan implementasi dinilai apakah implementasi tersebut baik, sedang atau bahkan gagal mencapai tujuan.[[2]](#footnote-2)

Jadi hasil implementasi kebijakan merupakan suatu pelaksana keputusan dasar yang biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan yang penting.[[3]](#footnote-3) Implementasi terfokus pada tindakan atau prilaku para pejabat dan instansi dalam penanggulangan implementasi. Implementasi juga merupakan proses yang memahami ketika sebuah program dinyatakan berlaku atau sudah dijalankannya aturan-aturan tersebut.

Dalam proses kebijakan publik, implementasi kebijakan dapat diartikan sebagai aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan suatu kebijakan publik yang telah ditetapkan atau disetujui dengan penggunaan sarana (alat) untuk mencapai tujuan publik.[[4]](#footnote-4) Implementasi kebijakan publik akan lebih mudah dipahami apabila menggunakan suatu model atau kerangka pemikiran tertentu. Suatu model akan memberikan gambaran mengenai objek, situasi, atau proses. Model sistem implementasi kebijakan publik, terdiri atas:

1. Program (kebijakan) yang akan dilaksanakan.
2. Target Groups, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran, dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut, perubahan atau sepeningkatan.
3. Unsur pelaksana (implementor), baik organisasi atau perorangan, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam sebuah program dari proses implemtasi tersebut.
4. Faktor lingkungan (fisik, sosial, budaya dan politik).[[5]](#footnote-5)

Dengan demikian implementasi program dapat didefinisikan sebagai penggunaan sarana-sarana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan-tujuan yang dipilih. Pengukuran keberhasilan implementasi dapat dilihat dari prosesnya, dengan mempertanyakan apaah pelaksanaan program sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu melihat pada pelaksanaan (*action)* program dari *individual project* dan apakah tujuan program tersebut tercapai.[[6]](#footnote-6) Oleh karena itu yang paling penting dari pelaksanaan suatu program adalah tindakan-tindakan dalam pelaksanaan. Secara garis besar implementasi berfungsi untuk membentuk suatu hubungan yang memungkinkan tujuan-tujuan ataupun sasaran-sasaran yang diwujudkan sebagai hasil akhir kegiatan yang dilakukan. Jadi dapat disimpulkan sebuah program akan berjalan apabila menyangkut tiga hal, yaitu:

1. Adanya tujuan atau sasaran kebijakan
2. Adanya aktifitas atau kegiatan pencapaian tujuan
3. Adanya hasil kegiatan

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yang selanjutnya disingkat BSPS atau yang sering dikenal dengan Bedah Rumah adalah bantuan Pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru rumah beserta prasarana, sarana, dan utilitas umum. Bahwa untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan masyarakat untuk mewujudkan rumah yang layak huni, diperlukan bantuan stimulan rumah swadaya sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 54 ayat (3) huruf b Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.[[7]](#footnote-7) Tepatnya Kecamatan Kotabumi Selatan memiliki 5 kelurahan dan 9 Desa yang berhasil mendapatkan program bantuan stimulant perumahan swadaya.[[8]](#footnote-8)

Dalam penelitian ini program diberikan oleh pemerintah melalui Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Lampung Utara untuk menanggulangi rumah yang tidak layak huni. Berdasarkan kejelasan judul diatas peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan ketercapaian program yang telah dilaksanakan di Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

1. **Alasan Memilih Judul**

Terbentuknya judul dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sebuah masalah sehingga tergerak untuk dilakukan penelitian. Adapun hal-hal menarik atau alasan-alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Alasan Objektif

Penelitian implementasi kebijakan program bedah rumah ini memuat tentang kebijakan publik dan kemasyarakatan sangat relevan jurusan yang penulis tekuni yaitu pemikiran politik islam karena di dalam jurusan ini penulis mempelajari tentang kebijakan publik yang merupakan ilmu mengenai segala hal tentang kebijakan publik mulai dari penyebab adanya kebijakan, proses pembuatan kebijakan, sampai dengan di sahkanya suatu kebijakan dan pempelajari sosiologi politik yang merupakan ilmu tentang kemasyarakatan yang dihubungkan dengan politik.

* + - 1. Alasan Subjektif

Penulis memutuskan untuk meneliti program bedah rumah ini karena data sangat mudah untuk diperoleh dan lokasi sangat mudah dijangkau karena penulis bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi penelitian serta penulis sudah mengenal sebagian masyarakat dilokasi penelitian tersebut.

* + - 1. Alasan Sosiologis

Program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) ini dibuat untuk membantu masyarakat membangun dan merenovasi rumah yang tidak layak huni. Jadi, program yang telah direncanakan oleh pemerintah pada Kecamatan Kotabumi Selatan untuk diberikan kepercayaan sebagai perealisasi program tersebut serta bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan selama membangun rumah masyarakat sebagai penerima program bantuan stimulan perumahan swadaya tetapi fakta dilapangan menyatakan masih banyaknya keluhan yang disampaikan masyarakat mengenai program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) tersebut.

1. **Latar Belakang Masalah**

Kebijakan pembangunan perumahan dan permukiman yang harus disesuaikan seiring dengan disahkannya Undang-Undang No. 1 Tahun 2011. Undang-Undang ini lebih menegaskan peran pemerintah yang semula sebagai regulator menjadi stimulator dan fasilitator dalam penyelenggaraan perumahan umum, aktor pembangunan rumah negara dan rumah khusus, penyediaan tanah serta prasarana, sarana dan ttilitas umum.[[9]](#footnote-9)

Permukiman atau perumahan adalah salah satu kebutuhan dasar bagi peningkatan kualitas hidup sehingga pengembangan pada perumahan yang sehat dan layak bagi masyarakat merupakan wadah untuk pengembangan sumber daya pada masyarakat itu sendiri.[[10]](#footnote-10) Program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) yang bertujuan unuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki tempat tinggal bagi masyarakat melalui upaya dalam menyempurnakan peraturan pembangunan perumahan dan sistem pembiayaan perumahan, meningkatkan peran aktif swasta dalam penyediaan dan dua pembangunan perumahan serta meningkatkan kualitas pengelolaan BUMN/BUMD yang bergerak dalam penyediaan dan pengelolaan perumahan. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 21/PRT/M/2017 tentang Petunjuk Oprasional Penyelenggaraan Alokasi Khusus Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Didalam sasaran program ini adalah untuk penyediaan rumah sehat dan menghindarkan spekulasi tanah untuk perumahan dan permukiman, meningkatnya ketersediaan dana bagi pembiayaan perumahan yang berasal dari dana masyarakat, terciptanya mekanisme pelaksanaan subsidi perumahan yang efisien dan tepat sasaran sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah, meningkatkan kemudahan bagi masyarakat miskin dan berpendapatan rendah dalam mendapatkan tempat tinggal yang layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah.[[11]](#footnote-11)

Program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) adalah pembangunan rumah atau perumahan yang dibangun atas prakarsa dan upaya masyarakat, baik secara sendiri atau berkelompok, yang meliputi perbaikan, pemugaran dan perluasan atau pembangunan rumah baru beserta lingkungan.[[12]](#footnote-12) Program tersebut yang membantu masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam membangun rumah yang layak huni untuk mensejahterakan masyarakat. Program yang sudah berjalan sejak 1969, program ini mulanya diterapkan di Jakarta untuk melakukan revitalisasi kawasan pemukiman kumuh, mulai dari perbaikan jalan hingga sanitasi.

Program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) merupakan salah satu program dari pemerintah yang dalam upaya untuk memberikan perlindungan pada keluarga miskin guna meningkatkan tingkat kesejahteraan dan keswadayaan masyarakat tersebut.[[13]](#footnote-13) Pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) harus dilaksanakan berdasarkan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan dari kebijakan dan sebagai hasilnya mampu menjawab permasalahan kebutuhan perumahan yang layak huni. Program ini akan dilaksanakan dalam bentuk pemberian bantuan bahan bangunan untuk membangun atau merenovasi rumah yang tidak layak huni dan tidak memenuhi syarat kesehatan menjadi rumah yang layak huni.

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 15/PRT/M/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 881) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 05/PRT/M/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 15/PRT/M/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 466) .

Provinsi Lampung terutama Lampung Utara telah merelisasikan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) setelah mendapat bantuan dari Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpu-pera). Selanjutnya, bantuan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya mengacu pada Peraturan Bupati Lampung Utara Nomor 02 tahun 2013 tentang tata cara penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pertanggung jawaban dan pelaporan serta monitoring dan evaluasi pemberian hibah dan bantuan sosial yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daetrah (APBD). Sebagaimana surat keputusan Bupati Lampung Utara Nomor B/142/16-LU/HK/2017 tentang penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Bantuan rumah melalui program stimulan perumahan swadaya diharapkan mampu membantu masyarakat untuk memiliki rumah layak huni.[[14]](#footnote-14)

Sementara itu, untuk tahun 2017 bantuan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) tersebar dari lima Kecamatan yakni Kecamatan Abung Selatan, Kotabumi Selatan, Abung Surakarta, Sungkai Tengah, dan Kotabumi.[[15]](#footnote-15) Salah satu sasaran yang akan peneliti observasi yakni penerima bantuan program di Kabupaten Lampung Utara, yaitu Kecamatan Kotabumi Selatan terdapat 5 Kelurahan dan 9 Desa.[[16]](#footnote-16) Pada masing-masing kepala keluarga penerima bantuan yang mendapatkan bantuan dana sebesar lima belas juta rupiah (Rp. 15.000.000) dan dana diturunkan melalui dua tahap pencairan. Berdasakan data yang saya himpun saat melakukan pra-survey dari Seksi Tata Bangunan Perumahan Kawasan Permukiman Kabupaten Lampung Utar*a* bapak Achmad Avandi inilah nama desa dan jumlah penerima bantuan program bedah rumah dikecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun 2017:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Nama Desa/kelurahan | Jumlah Rumah yang akan direhab |
| 2016 | Kelapa Tujuh | 58 unit |
| 2017 | Bandar Putih  Kelapa Tujuh  Tanjung Aman  Tanjung Harapan  Tanjung Senang  Kota Alam | 52 unit  25 unit  45 unit  23 unit  45 unit  45 unit |
| 2018 | Karang Agung  Alam Jaya  Mulang Maya  Tanjung Senang | 30 unit  39 unit  32 unit  14 unit |

(sumber data: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman)

Penerima Bantuan merupakan MBR yang memenuhi persyaratan:

1. negara Indonesia yang sudah berkeluarga.
2. memiliki atau menguasai tanah dengan alas hak yang sah
3. belum memiliki Rumah, atau memiliki dan menempati satu-satunya Rumah dengan kondisi tidak layak huni.
4. belum pernah memperoleh BSPS atau bantuan pemerintah untuk program perumahan.
5. berpenghasilan paling banyak sebesar upah minimum daerah provinsi dan,
6. bersedia berswadaya dan membentuk KPB dengan pernyataan tanggung renteng.

Tanah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b pada PERDA BSPS harus memenuhi persyaratan:

* tidak dalam status sengketa; dan
* sesuai tata ruang wilayah.

Adapun kriteria tumah tidak layak huni yang dibantu melalui Program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) adalah rumah yang tidak layak serta tidak memenuhi ketentuan syarat kesehatan, keamanan, dan sosial dengan kondisi tersebut:

* Pada dinding dan atap yang terbuat dari bahan-bahan yang mudah rusak atau lapuk seperti papan, ilalang, dan bambu yang diayanm sehingga dapat membahayakan penghuni rumah.
* Lantai dan tanah/semen dalam kondisi rusak.
* Dan pada rumah yang tidak memiliki cukup kamar, serta kamar mandi.

Didalam peraturan Undang-Undang no. 4 tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman yang akan dimaksud dengan rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. sedangkan perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempal tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.[[17]](#footnote-17) Namun dalam pelaksanaannya, program bedah rumah yang dinamakan program bantuan stimulan perumahan swdaya (BSPS) ini belum berjalan optimal. Bahwa dalam pelaksanaannya, masih ditemukan permasalahan yang terkait dengan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS).

Pertama, Permasalahan dana dalam bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS). Selain permasalahan proses pencairan dana yang tidak memiliki waktu yang jelas dan membutuhkan waktu yang lama. Bantuan dana program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) yang pada dasarnya adalah sebagai pemberi rangsangan dana untuk masyarakat berpenghasilan rendah, dan dana yang diberikan 15 juta untuk merehab rumah masing-masing penerima program. Pada umumnya, masyarakat beranggapan bahwa bantuan ini adalah bantuan bedah rumah sehingga dalam pelaksanaannya masyarakat sangat ketergantungan dengan dana yang diberikan oleh pemerintah saja, tanpa ada inisiatif lain untuk lebih meningkatkan kualitas rumahnya. Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti saat melakukan pra-survey dengan Bapak Hendri Dunant Sekretaris Camat, Kecamatan Kotabumi Selatan:

“Masyarakat kita menyebut bantuan ini sebagai bedah rumah, dimana kebanyakan dari mereka banyak yang melakukan protes tentang bantuan yang diberikan tidak mencukupi utnuk meningkatkan kualitas rumahnya karena tidak memiliki inisiatif lain selain dana yang diperoleh. Sedangkan dana yang di berikan pemerintah hanya 15juta sehingga banyak rumah yang telah direnovasi dengan dana BSPS tidak terlalu banyak terdapat perubahannya bahkan adapun rumah yang tidak dilanjutkan pembangunan rumahnya”.[[18]](#footnote-18)

Jadi, banyak masyarakat yang mengeluh akan dana yang diberikan oleh pemerintah senilai 15 juta. Dana tersebut diturunkan melalui barang keperluan bahan bangunan seperti bata, pasir, genteng, semen dan lain-lain sesuai dengan keperluan pembangunan rumah. Sedangkan untuk merehab rumah yang dibutuhkan tidak hanya bahan bangunan saja, melainkan membutuhkan dana atau ongkos untuk membayar upah kuli bangunan.

Kedua, masih terkendalanya pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang kurang sesuai dengan teknis dan kebijakan pelaksanaan dfalam kebijakan yang dikeluarkan oleh program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) itu sendiri, sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu penerima program disini kendala belum berjalan optimal karena belum tepatnya sasaran. Berdasarkan hasil yang di peroleh peneliti dapat di katakan bahwa program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan belum dapat di katakan efisien karna masih adanya hambatan yang terjadi pada pembangunan di karnakan kurangnya sumber daya manusia antar desa yang berada di wilayah Kotabumi Selatan, dan ini juga dikarnakan mayoritas masyarakat di desa tersebut sebagian besar berprofesi sebagai petani singkong dan lada yang setiap harinya berkebun. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya hambatan, kurangnya semangat gotong-royong. Berikut hasil wanwancara peneliti dengan Bapak Hendri Dunant, selaku Sekretaris Camat Kotabumi Selatan:

“Pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) disini sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakatnya, masyarakat yang memperoleh bantuan harus melaksanakan perbaikan dan pereheban rumahnya dengan bergotong-royong. Namun kenyataannya sebagian besar dari masyarakat yang mendapat bantuan tidak mempunyai keahlian dalam merehab rumah ”.[[19]](#footnote-19)

Dalam hal saling gotong-royong dan tolong-menolong, nabi Muhammad SAW juga menjabarkan pentingnya gotong royong untuk membangun kekuatan kaum muslimin dan menegakkan kemuliaan Agama Islam. Islam merupakan ajaran yang penuh dengan kebaikan. Senantiasa mengajarkan berfikir positif dan berusaha baik terhadap sesama manusia lainnya. Seperti yang Allah firmankan:

*Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. AL MAIDAH:2).*

Ketiga, Sosialisasi mengenai program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) belum berjalan optimal. Hal ini dibuktikan kurang nya peran tim teknis pelaksanaan, banyak warga masyarakat yang belum mengetahui dan tersentuh dengan adanya program bantuan stimulan perumahan swadaya. Penyebaran realisasi yang tidak menyeluruh mengenai bantuan program ini mengakibatkan banyak yang belum mengerti akan peraturan dri program itu sendiri.

Dari masalah tersebut, bahwa pelaksana harus teliti dalam tahap pelaksanaan pembangunan. Memiliki rumah yang layak huni adalah hak pemenuhan dasar bagi rakyat Indonesia. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 28 H hasil amandemen ke IV, dijelaskan bahwa “Rumah adalah salah satu hak dasar setiap rakyat Indonesia, maka setiap warga Negara berhak untuk bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat”. Program bantuan stimulan perumahan swdaya (BSPS) ini bertujuan untuk menstimulan masyarakat berpenghasilan rendah untuk membangun dan memperbaiki rumah masing-masing dengan dana yang diberikan pemerintah. Dengan demikian diharapkan masyarakat akan termotivasi untuk memiliki rumah yang layak huni dan lingkungan yang sehat.

1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan?
2. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan.
2. Untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan kepada Pemerintah Daerah Kotabumi Selatan dalam melaksanakan kebijakan dibidang penataan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan suatu program di tengah masyakarat, serta merupakan sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah di lapangan.
3. Bagi peneliti lain, hasil ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dari hasil penelitian yang sejenis.
4. **Metode Penelitian**

Metode adalah suatu prosedur atau cara dimana untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.[[20]](#footnote-20) Untuk mencapai hal tersebut maka dalam sebuah penelitian dibutuhkan metode yang sesuai. Metode penelitian yang dimaksud yaitu:

* 1. **Jenis dan Sifat Penelitian**
     + - 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya pada penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga, atau masyarakat.[[21]](#footnote-21) Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat suatu data, informasi dan permasalahan yang ada di lapangan terkait implementasi kebijakan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan.

* 1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada di lapangan. Penelitian ini hanya menggambarkan dan mengemukakan yang terjadi pada objek sesuai dengan kenyataan yang terjadi.[[22]](#footnote-22)

* 1. **Sumber Data**

Pada proses penelitian kualitatif lebih mementingkan pada kualitas data dan proses kegiatan objek yang akan di teliti. Oleh karenanya, memerlukan sumber data yang benar-benar memahami masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama bersangkutan memerlukannya.[[23]](#footnote-23) Dalam ini penulis menggunakan wawancara sebagai data primer serta menggunakan masyarakat yang ada di Kecamatan Kotabumi Selatan sebagai responden dari penelitian ini.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi, atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan. Data sekunder disebut juga dengan data tersedia.[[24]](#footnote-24) Data sekunder dengan cara mengambil data dari buku, jurnal, internet serta aturan-aturan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Data primer atau pun data sekunder dipergunakan untuk saling menyempurnakan, karena data dari lapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data dari perpustakaan. Dengan dipergunakannya kedua sumber data tersebut maka kebenaran sumber data dapat pertanggungjawabkan.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[[25]](#footnote-25) Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada Kantor Kecamatan Kotabumi Selatan dan Dinas Perumahan Dan Pemukiman Lampung Utara besrta rumah yang mendapatkan bantuan program bantuan stimulan prumahan swdaya (BSPS).

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.[[26]](#footnote-26) Sedangkan jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti akan bertanya kepada responden, kemudian responden menjawab secara bebas. Tujuannya agar mendapatkan informasi yang valid, menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Peneliti disini mewawancarai Seklretaris Camat Kotabumi Selatan, Kepala Bagian Umum Dinas Perumahan dan Pemukiman, Fasilitator, dan Masyarakat.

1. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode yang lain. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa peraturan perundang-undangan, catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Data ini cenderung kepada data sekunder.[[27]](#footnote-27) Untuk mengamati kejadian yang komplek dapat menggunakan alat bantu misalnya seperti kamera, video tape,dan audio tape recorder.[[28]](#footnote-28)

* 1. **Teknik Analisis Data Kualitatif**

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[[29]](#footnote-29) Menurut Bogdan dan Biklen mendefinisikan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[30]](#footnote-30)

Jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Serta dengan menggunakan metode deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah. Dari hasil analisa tersebut ditarik kesimpulan dengan metode deskriptif yaitu metode yang dipakai untuk mengambil kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Proses penelitian kualitatif pada tahap reduksi atau fokus, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh untuk memfokuskan pada masalah peneliti menyortir data dengan cara memilih data yang menarik, penting, dan berguna. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompok menjadi berbagai kategori yang diterapkan sebagai fokus penelitian. Proses penelitian kualitatif selanjtnya pada tahap *selection.* Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis, atau ilmu yang baru.[[31]](#footnote-31)

**BAB II**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN BEDAH RUMAH**

1. **Implementasi Kebijakan Publik**
   * 1. Implementasi Kebijakan

Implementasi merupakan kegiatan atau pelaksanaan dalam sebuah rancangan yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang dibuat dengan tujuan tertentu baik untuk mensejahterakan, menertibkan, maupun menanggulangi permasalahan yang terjadi. Implementasi dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna. Implementasi pada hakikatnya juga upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Sehingga implementasi merupakan proses kebijakan yang paling kompleks dan sangat menentukan keberhasilan kebijakan yang ditetapkan.

Dikutip menurut Inu Kencana Syafiie implementasi terjadi setelah peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan, yang memberikan otorisasi pada suatu program, kebijakan, atau bentuk hasil (*output*) yang jelas (*tangible*).[[32]](#footnote-32) Pendapat lain Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier yang menyatakan bahwa memahami kejadian senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus implementasi kebijaksanaan, yaitu kejadian-kejadian dan kegiatan pelaksanaan yang timbul sesudah disahkannya peraturan kebijaksanaan negara, yang mencakup usaha-usaha dalam mengadministrasikan yang menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat.

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitasdalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakantersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.[[33]](#footnote-33) Rangkaian kegiatan tersebutmencakup. Persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasidari kebijakan tersebut, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan-kegiatan yang akan dicapai termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dantentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaantersebut serta bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit kemasyarakat.

Kebijakan yang sederhana artinya implementasi ini hanya melibatkan satubadan yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan pembangunaninfrastruktur publik untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yanglebih baik. Sebaliknya untuk kebijakan makro, misalnya, kebijakan pengurangankemiskinan di pedesaan, maka usaha-usaha implementasi akan melibatkan berbagaiinstitusi, seperti birokrasi kabupaten, kecamatan, pemerintah desa.[[34]](#footnote-34) Disimpulkandari pernyataan diatas bahwa setiap kebijakan yang akan di realisasikan kepadamasyarakat harus memiliki komponen yang sesuai dan lengkap karena kesukesan suatu kebijakan dapat diukurkeberhasilannya dengan cara melihat keberhasilan dalam pelaksanaan program.[[35]](#footnote-35)

* + 1. Model Implementasi Kebijakan

Model Implementasi Kebijakan Donald Van Meter dan Carl Van Horn dalam teorinya ini berawal dari suatu asumsi bahwa proses implementasi akan berbeda-beda sesuai dengan sifat kebijakan yang dilaksanakan. Selanjutnya Van Meter dan Van Horn menawarkan karakteristik dalam proses implementasi yakni, pertamaproses implementasi akan dipengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. *Kedua,* proses implementasi akan dipengaruhi oleh sejumlah perubahan organisasi yang diperlukan.

Kedua ahli ini menegaskan pula pendiriannya bahwa perubahan, kontrol dan kepatuhan bertindak merupakan konsep penting dalam prosedur implementasi. Sementara itu model implementasi kebijakan dari Van Meter dan Van Horn dalam Subarsono (2005:95) menetapkan beberapa variabel yang diyakini berkaitan dengan implementasi dan kinerja kebijakan. Beberapa variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Standar Dan Sasaran Kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisir. Apabila standar dan sasaran kebijakan kabur, maka akan terjadi multi interpretasi dan mudah menimbulkan konflik diantara para agen implementasi.

1. Sumber Daya

Implementasi kebijakan perlu dukungan sumberdaya baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya non-manusia (*non-human resources*). Sumber daya dapat menunjuk kepada seberapa besar dukungan finansial dan sumber daya manusia untuk melaksanakan program ataukebijakan.

1. Hubungan Antar Organisasi

Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lainnya. Untuk itu, diperlukan koordinasi dan kerjasama antara instansi bagi keberhasilan suatu program dalam mencapai sasaran dan tujuan program.

1. Karakteristik agen pelaksana

Yang dimaksud karakteristik agen pelaksana adalah yang mencakup pada strukturbirokrasi, norma-norma dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi,yang semuanya itu akan memengaruhi implementasi di dalam suatu program.

1. Kondisi Sosial, Politik Dan Ekonomi

Variabel ini mencakup sumber daya ekonomi dimana, lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan yang memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan. Karakteristik partisipan, yakni mendukung atau menolak; bagaimana sifat opini publik yang ada dilingkungan; dan apakah elite politik mendukung implementasi kebijakan. Ini dapat juga menunjuk bahwa lingkungan dalam ranah implementasi dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi pada kebijakan itu sendiri.

1. Disposisi Implementor

Dalam disposisi implementor ini mencakup tiga hal yang penting, yakni : respons implementor terhadap kebijakan, yang akan memengaruhi kemauannya untuk melaksanakan suatu kebijakan, kognisi, yakni pemahamannya terhadap kebijakan dan intensitas disposisi implementor, yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor. Ini menunjuk bahwa sikap para pelaksana menjadi variabel penting dalam proses implementasi kebijakan.[[36]](#footnote-36)

* + 1. Kebijakan Publik

Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan publik menurut Thomas Dye (1981) adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan (*public policy is whatever governments choose to do or not to do*). Pengertian ini mengandung makna bahwa (1) kebijakan publik dibuat oleh badan pemerintah, bukan organisasi swasta (2) kebijakan publik menyangkut pilihan yang harus dilakukan atau tidak dilakukan instansi pemerintah.[[37]](#footnote-37)

Definisi lain mengenai kebijakan publik ditawarkan oleh Carl Fredrich yang mengatakan bahwa kebijakan adsalah, “serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan), dan kemungkinan-kemungkinan (ksempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasi untuk mencapai tujuan yang dimaksud.[[38]](#footnote-38)

Kebijakan publik merupakan keputusan politik yamg dikembangkan oleh badan dan pejabat pemerintah. Karena itu, karakteristik khusus dari kebijakan publik adalah bahwa keputusan politik tersebut dirumuskan oleh apa yang disebutkan David Easton (1965) sebagai “otoritas” dalam sistem politik, yaitu “para administrator, penasehat, para raja, dan sebebagainya.” Easton mengatakan bahwa mereka-mereka yang berotoritas dalam sistem politik dalam rangka memformulasi kebijakan publik itu adalah: orang-orang yang terlibat dalam urusan sistem politik sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab dalam suatu masalah tertentu dimana satu titik mereka diminta untuk mengmbil keputusan dikemudian hari agar kelak diterima serta mengikat sebagian besar anggota masyarakat selama waktu tertentu.[[39]](#footnote-39)

Formulasi Kebijakan Publik

Formulasi kebijakan disebut juga dengan istilah kebijakan perumusan kebijakan. Menurut Sidney, formulasi kebijakan merupakan bagian dari tahap awal pembuatan keputusan kebijakan. Ini artinya, formulasi kebijakan menjadi langkah awal yang penting karena memberikan informasi pada para analisis kebijakan dan *decision* *makers* mengenai : Apa rencana yang akan dibuat untuk mengatasi suatu fenomena kejadian atau masalah publik? Apa tujuan dan prioritas yang hendak di tuju dari formulasi kebijakan? Dan lain sebagainya. Bukan hanya itu, yang harus dipahami adalah perumusan kebijakan merupakan turunan dari perumusan masalah yang telah diagendakan dalam agenda kebijakan.

Jones pernah mengingatkan dalam bukunya “pengantar kebijkan publik (1996)” bahwa untuk menghasilkan formulasi kebijakan yang komprehensif ada beberapa hal yang dicermati, seperti:

1. Jumlah masalah yang akan ditangani. Apakah usulan kebijakan akan menyelesaikan seluruh masalah dalam suatu lingkup masalah? Ataukah perhatiannya hanya ditunjukan pada kasus tertentu saja?
2. Lingkup analisis. Apakah lingkup analisis usulan kebijakan akan melayani aspek semua aspek masalah? Ataukah hanya melayani aspek-aspek tertentu saja?
3. Memperkirakan dampak. Apakah usulan kebijakan yang diformulasikan sudah diuji semua dampaknya? Ataukah pengujian dibatasi pada dampak langsung dalam suatu lingkup isu tertentu saja?[[40]](#footnote-40)

Faktor penentu dilaksanakan atau tidaknya suatu Kebijakan Publik

1. Faktor penentu pemenuhan kebijakan

* Respeknya anggota masyarakat pada otoritas dan keputusan pemerintah.
* Adanya kesadaran untuk menerima kebijakan
* Adanya sanksi hokum
* Adanya kepentingan publik
* Adanya kepentingan pribadi
* Masalah waktu

1. Faktor penentu penolakan atau penundaan kebijakan

* Adanya kebijakan yang bertentangan dengan sistem nilai yang ada
* Tidak adanya kepastian hokum
* Adanya keanggotaan seseorang dalam suatu organisasi
* Adanya konsep ketidakpatuhan selektif terhadap hukum.

1. **Bedah Rumah**

Program Bedah Rumah ini di Lampung khususnya di Kecamatan Kotabumi Selatan programnya bernama Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Program ini merupakan program nasional yang dijalankan untuk menanggulangi masalah untuk memberdayakan masyarakat, terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah agar mampu meningkatkan kualitas tempat tinggal sehingga dapat menghuni serta memiliki tempat tinggal dengan layak dan lingkungan yang sehat dan aman.

Menurut peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 15/PRT/M/2015 tentang pedoman Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Sebagaimana pelaksanaan dan tujuan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ialah untuk memberdayakan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) agar mampu membangun dan meningkatkan kualitas rumah secara swadaya sehingga dapat menghuni rumah yang layak huni dalam lingkungan yang sehat dan aman.

Sedangkan perumahan swadaya adalah rumah atau perumahan yang dibangun diatas prakarsa dan upaya masyarakat, baik secara sendiri maupun berkelompok yang meliputi perbaikan, perluasan, atau pembangunan rumah baru beserta lingkungan. Masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) adalah masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak huni. Standar layak huni adalah persyaratan kecukupan luas, kualitas, dan kesehatan yang harus dipenuhi suatu bangunan rumah.[[41]](#footnote-41)

1. **Hierarki Kebutuhan (Abraham Maslow)**

Didalam penjelasan teori ini menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan (*need)* yang sangat bergantung pada kepentingannya secara individu. Berdasarkan hal tersebut, Abraham Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan, sehingga teori ini disebut sebagai *“the five hierarchy need”* mulai dari kebutuhan yang pertama sampai kebutuhan yang tertinggi yang sangat dibutuhkan manusia. Lima kebutuhan tingkatan manusia tersebut sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologi ini adalah kebutuhan paling dasar dalam kehidupan manusia. Setelah kebutuhan ini terpenuhi, manusia baru dapat memikirkan kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan fisiologi antara lain: kebutuhan makan, minum, tempat tinggal, dan istirahat.

1. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan atas kerugian fisik. Manusia mendirikan rumah yang bebas dari bahaya seperti mendirikan rumah bukan di tepi pantai atau mendirikan untuk rumah yang bebas dari ancaman binatang buas dan bebas banjir.

1. Kebutuhan Sosial

Didalam kebutuhan sosial yang mencakup rasa kasih saying, rasa memiliki satu sama lain, diterima baik dalam kelompok tertentu dan persahabatan. Umumnya pada manusia setelah dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman ingin memenuhi kebutuhan sosial.

1. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri menyangkut faktor penghormatan diri seperti: harga diri, otonomi dan prestasi dan faktor penghematan dari luar misalnya status, pengakuan, dan perhatian. Pada tingkat ini manusia sudah menjaga *image* karena merasa harga dirinya telah mningkat dari sebelumnya.

1. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri muncul setelah keempat kubuthan sebelumnya telah terpenuhi. Kebutuhan ini merupakan dorongan agar menjadi seseorang yang sesuai dengan ambisinya, yang mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri.[[42]](#footnote-42)

1. **Teori Kebutuhan Dalam Pandangan Islam**
2. Dharuriyat (primer)

Dharuriyat (primer) adalah kebutuhan yang paling utama dan paling penting. Didalam kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup dengan layak. Jika kehidupan ini tidak terpenuhi manusia akan terancam di dunia maupun akhirat. Kebutuhan ini meliputi, khifdu din (menjaga agama), khifdu nafs (menjaga kehidupan), khifdu ‘aql (menjaga akal), khifdu nasl (menjaga keturunan), dan khifdu mal (menjaga harga). Untuk menjaga kelima unsur tersebut maka syari‟at Islam diturunkan. Sesuai dengan firman Allah SWT, dalam QS. Al-Baqarah 179.

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.*

Oleh sebab itu tujuan yang bersifat dharuri adalah tujuan utama untuk mencapai kehidupan yang abadi bagi manusia lima kebutuhan dharuriyah tersebut harus dapat terpenuhi, apabila salah satu kebutuhan tersebut diabaikan oelh manusia akan terjadi ketimpangan atau mengancam keselamatan umat.[[43]](#footnote-43)

Islam sangat menjamin kebutuhan semua orang terlebih orang yang sakit, lanjut usia, kekurangan atau cacat mampu mengerjakan pekerjaan. Tujuan hidup setiap manusia pada dasarnya adalah untuk mencapai kesejahteraan.. Kebijakan ini merupakan contoh terbaik untuk sumber daya kebutuhan pokok berupa pembangunan rumah yang bukan hanya mensejahtrakan tetapi menswadayakan masyarakat dengan adanya bantuan program bantuan stimulant perumahan swadaya (BSPS) dari pemerintah.

1. Hajjiyat (sekunder)

Kebutuhan *hajiyat* adalah kebutuhan sekunder atau kebutuhan setelah kebutuhan *dharuriyat.* Apabila kebutuhan hajiyat tidak terpenuhi maka tidak akan mengancam keselamatan kehidupan umat manusia, namun manusia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan yang dilakukan. Kebutuhan ini sebagai penguat kebutuhan pada dharuriyat. Maksudnya, untuk memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur kebutuhan pokok manusia.

1. Tahsiniyat (tersier)

Kebutuhan *tahsiniyah* adalah kebutuhan yang tidak mengancam kelima hal pokok yaitu *khifdu din* (menjaga agama), *khifdu nafs* (menjaga kehidupan), *khifdu aql* (menjaga akal), *khifdu nasl* (menjaga keturunan), *serta khifdu maal* (menjaga harta) serta tidak menimbulkan kesulitan umat manusia. Kebutuhan ini akan muncul setelah kebutuhan *dharuriyah* dan kebutuhan *hajiyat* terpenuhi, kebutuhan ini merupakan kebutuhan pelengkap.

1. **Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari sesorang baik dalam bentuk buku ataupun dalam bentuktulisan yang lain, maka peneliti akan memaparkan karya ilmiah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

Skripsi dengan Judul “**Implementasi Kebijakan Program Bedah Rumah (Studi Penelitian Tentang Bedah Rumah Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedaung Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo”** oleh Arie Prayogi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2011. Jika di lihat dari judul diatas sedikit persamaan dengan judul penelitian saat ini, yaitu sama-sama membahas implementasi kebijakan program bedah rumah perbedaanya, dalam Skripsi ini peneliti membahas hanya mengenai masalah pada program bedah rumah di Desa Kedaung adalah kurangnya dana yang dianggarkan. Badan Pemberdayaan Masyarakat hanya memberikan dana 4 juta untuk satu rumah. Dan, masalah pemetaannya dibantu oleh dinas terkait PU, Bina Marga, PKK, dan Bapesmas. Dimana pelaksanaan program ini hanya dilakukan satu tahun sekali pada bulan Mei dan Juni.

Jurnal dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kabupaten Dharmasraya”** oleh Inggriani Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau tahun 2015. Dalam skripsi ini menjelaskan Evaluasi salah satu tahapan penting dalam proses kebijakan publik, namun seringkali tahapan ini diabaikan kegagalan pelaksanaan suatu kebijakan publik. Menurut Muhadjir dalam Widodo mengemukakan “Evaluasi kebijakan publik merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan publik dapat “membuahkan hasil”, yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan dan/atau target kebijakan publik yang ditentukan. Program BSPS telah dilaksanakan di Kabupaten Dharmasraya semenjak tahun 2011 hingga saat ini, namun dalam pelaksanaannya di Kabupaten Dharmasraya masih ada terdapat permasalahan. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya evaluasi dengan tujuan dapat mengukur dan menilai sejauh mana permasalahan yang terjadi untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai langkah dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Jurnal dengan judul **“Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Bedah Rumah (Studi Kasus Di Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara, Maluku Utara)** oleh Simson Tondo Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Halmahera. Dalam jurnal ini membahas dalam hal pengentasan kemiskinan pemerintah daerah dituntut untuk mengupayakan penanggulangan kemiskinan, mendorong kemandirian masyarakat, serta mengoptimalkan peran birokrasi dalam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat. Penetapan Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Kegiatan Bedah Rumah Keluarga Miskin Secara Swakelola Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Desa Kabupaten Halmahera Utara Tahun Anggaran 2011 merupakan salah satu program pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Utara dengan tujuan dari program ini adalah memberdayakan masyarakat yang kurang mampu dan mengentaskan kemiskinan di kecamatan Loloda.

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM KECAMATAN KOTABUMI SELATAN DAN OBJEK PENELITIAN**

1. **Gambaran Umum Kecamatan Kotabumi Selatan** 
   * + 1. Keadaan Geografis Kecamatan Kotabumi Selatan

Kecamatan Kotabumi Selatan adalah salah satu dari 23 Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara, yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Lampung Utara (PERDA-LU) Nomor 20 Tahun 2000 Tanggal 28 September 2000. Secara geografis Kecamatan Kotabumi Selatan memiliki batas-batas:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kotabumi Kota.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Abung Selatan.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Abung Selatan dan Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Abung Kunang.[[44]](#footnote-44)
   1. Topografi

Secara topografis, wilayah Kecamatan Kotabumi Selatan adalah daerah dataranrendah, dataran tinggi dan dataran sedang.[[45]](#footnote-45)

* 1. Administrasi

Secara administratif Kecamatan Kotabumi Selatan terbagi menjadi 9 desa dan 5 Kelurahan definitif, dan Desa Mulang Maya sebagai ibukota kecamatan dengan luas daerah 2,32 km2, Desa Taman Jaya dengan luas daerah 6,89 km2, Desa Jerangkang dengan luas daerah 2,35 km2 Way Melan dengan luas daerah 6,33 km2, Desa Bandar Putih luas daerah 4,65 km2, Desa Karang Agung dengan luas daerah 2,32 km2, Desa Curup Guruh Kagungan dengan luas daerah 2,90 km2, Kelurahan Kota Alam dengan luas daerah 42,91 km2 Kelurahan Kelapa Tujuh luas daerah 3,49 km2. Kelurahan Tanjung Aman dengan luas daerah 1,18 km2, Kelurahan Tanjung Senang dengan luas daerah 1,74 km2, Kelurahan Tanjung Harapan dengan luas daerah 0,34 km2, desa Alam Jaya dengan luas daerah 3,78 km2,dan Desa Sinar Mas Alam dengan luas daerah 23,02 km2, Kecamatan Kotabumi Selatan dengan daerah seluas 104,22 km2, dan dihuni oleh 70.004 jiwa yang terdiri dari 34.782 penduduk laki-laki dan 35.222 penduduk perempuan dengan mata pencaharian penduduk mayoritas sebagai PNS, pertanian, Kehutanan, Perburuhan, Industri Pengolahan, dan pendapatan terbesar dari sektor Perdagangan dan perkebunan.[[46]](#footnote-46)

* 1. Pemerintahan

Untuk mewujudkan pelaksanaan pemerintah yang baik, diterbitkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No: 0611/3906/SJ, tanggal 24 Desember 1993 tentang pola Struktur Organisasi dan Tata Kerja.[[47]](#footnote-47) Susunan organisasi kantor camat Kotabumi Selatan terdiri dari:

1. Camat
2. Sekretaris Kecamatan, membawahi:
3. Sub Bagian Keungan
4. Sub Bagian Keuangan
5. Sub Bagian Umum dan Perlengkapan
6. Seksi Pemerintahan
7. Seksi Pembangunan
8. Seksi Ketertiban Umum
9. Seksi Kesejahteraan Rakyat
10. Seksi Perlindungan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana
11. Kelompok Jabatan Fungsional
12. **Gambaran Umum Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lampung Utara**
13. Tugas Dan Fungsi

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah dibidang Perumahan dan Kawasan Permukiman yang diberikan Pemerintah kepada Bupati serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 05 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten lampung Utara, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman menyelenggarakan fungsi:

* 1. Perumusan kebijakan teknis pengelolaan dibidang Perumahan dan Kawasan Permukiman meliputi keterpaduan perumahan dan bangunan, pengembangan perumahan perkotaan dan perumahan swadaya serta kawasan permukiman, keindahan, pertamanan, penerangan jalan umum dan pertanahan;
  2. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang perumahan dan kawasan permukiman.
  3. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati di perumahan dan kawasan permukiman sesuai Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku.

Unsur-unsur organisasi Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lampung Utara memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman mempuyai tugas memimpin pelaksanaan kegiatan bidang keterpaduan perumahan dan kawasan pemukiman, meliputi kebijakan teknis dalam hal pembiayaan perumahan, perumahan swadaya, tata bangunan, penyehatan lingkungan, prasana pemukiman, keindahan, pertamanan pernerangan jalan umum dan pertahanan. Unrtuk melaksanakan tugas sebagaima dimaksud pada ayat (1), Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan Kebijakan teknis di bidng keterpaduan perumahan, kawasan permukiman dan tata bangunan.
2. Pelaksanaan operasional dibidang perumahan dan kawasan permukiman, pertahanan, penerangan jalan umum, pertamanan, tata bangunan serta rekomendasi perizinan bangunan dan reklame.
3. Pelaksanaan tugas yang diberikan Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.
4. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas pokok mekasanakan pelayanan tekhnis administrasi umum, organisasi tatalaksana, perencanaan, monitoring dan evaluasi, pengelolaan urusan keuangan, kepegawaian, hubungan masyarakat, urusan rumah tangga dan perlengkapan yaitu:

1. Penyusunan bahan pengelolaan pada administrasi umum, pembinaan organisasi dan tata laksana, pembinaan staf dan pengembangan karir kepegawaian, kehumasan publikasi dan promosi, rumah tangga dan perlengkapan, pembinaan urusan umum, penyusunan rancangan peraturan serta urusan ketatausahaan dan perpustakaan.
2. Penyiapan bahan pengelolaan pada administrasi keuangan, perbendaharaan, akuntansi dan verifikasi.
3. Penyiapan bahan perumusan pada program penyusunan rencana anggaran, monitoring, evaluasi dan pelaporan kinerja Dinas Perumahan Dan Kawasan Perrmukiman.
4. Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

1. Bidang Keterpaduan Perumahan Dan Bangunan Tugas Dan Fungsi:
2. Melaksanakan dan menyelnggarakan kebijakan dan strategi ketrepaduan perencanaan dan kemitraan, pembiayaan, pelaksanaan pengelolaan data dan sistem informasi.
3. Pemantauan dan evaluasi kinerja keterpaduan infrastruktur perumahan.
4. Penyelenggarakan pembangunan, pemeliharaan srana, dan prasarana di bidang keterpaduan perumahan bidang penyuluhan dan ketertiban.
5. Bidang Kawasan Pemukiman

Pelaksanaan Bidang Kawasan Permukiman mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, pembinaan teknis, pengawasan teknis, pengembangan kawasan pemukiman perdesaan, penyehatan lingkungan, pertamanan dan penerangan jalan umum serta penyedia lahan perumahan.

Bidang Kawasan Permukiman Memiliki Fungsi:

1. Penyusunan kebijakan dan strategi, perencanaan teknis, evaluasi dan pelaporan pengembangan kawasan perdesaan serta penyehatan lingkungan.
2. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengembangan kawasan perdesaan.
3. Pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan kawasan perdesaan dan fasilitas penyedia tanah.
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervise di bidang pengembangan kawasan permukiman perdesaan dan penyehatan lingkungan.[[48]](#footnote-48)
5. Visi dan Misi Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman
   1. Visi

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lamp;ung Utara dalam mengantisipasi kemasa depan menuju kondisi yang diinginkan, telah menetapkan visinya sebagai berikut “**Mewujudkan Lampung Utara Aman, Asri, Dan Layak Huni Yang Berwawasan Lingkungan 2023”.[[49]](#footnote-49)**

* 1. Misi

Proses adanya misi suatu organisasi harus memperhatikan masukan-masukan dari pihak-pihak penerima manfaat (*stake holder*) dan memberikan peluang untuk perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan.

1. Struktur Organisasi

Kepala Dinas: Hi. Zulkifli Mihsan, SH.MM

Sekretaris: D Adrians n, ST.MT

Subbagian Program dan Anggaran: M Kurnia Wijaya Kusuma, SE.MM

Subbagian Umum dan Kepagawaian: Agus Kusuma Agung, SE.MM

Bidang Keterpaduan Perumahan dan Bangunan: Wahyudipraja Mukti, SE,M.Si.Akt

Seksi Keterpaduan Pembiayaan Perumahan : Munawwir Ardian, ST

Seksi Pengembangan Perumahan Perkotaan & Perumahan Swadaya: Herulianto, ST

Seksi Tata Bangunan: Achmad Avandi, SE.MM

Bidang Kawasan Permukiman: Tabrani Sulaiman, SE

Seksi Penyehatan Lingkungan dan Prasarana Permukiman: Ibrahim, SE

Seksi Keindahan Pertamanan dan Penerangan Jalan Umum: Yusmin Ari

Seksi Pertanahan: M Aldo Rino, S.Psi

**BAB IV**

**IMPLEMENTASI BEDAH RUMAH DI KOTABUMI SELATAN**

1. **Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan**
2. **Perencanaan**

Suandy mengemukakan bahwa secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas trategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program), dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyuluruh.[[50]](#footnote-50)

Perencanaan yang dilakukan pada pelaksanaan implementasi kebijakan program bedah rumah terkait pembangunan dan penetapan calon penerima bantuan, awalnya masyarakat menyusun proposal yang diberikan kepada kepala desa masing-masing kecamatan lalu diserahkan kepada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lampung Utara. Data serta persyaratan yang telah dipenuhi masyarakat inilah yang menjadi acuan Kementrian Perumahan Umum dan Perumahan Rakyat yang menentukan sasaran penerima program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Achmad Avandi, SE,MM Kepala Seksi Tata Bangunan Bidang Keterpaduan Perumahan dan Bangunan, ia mengatakan bahwa:

“Program ini sudah ada sejak tahun 2015 namun BSPS di Kecamatan Kotabumi Selatan sejak Tahun 2016 tepatnya di kelurahan Kelapa Tujuh sebanyak 58 unit, berlanjut teralisai di Tahun 2017 di Desa Bandar Putih 52 unit, kelapa tujuh 25 unit, Tanjung Aman 23+22 unit, Tanjung Harapan 23 unit, Kota alam 40 unit, Tanjung senang 40 unit diteruskan tahun 2018 dikelurahan kelapa tujuh sebanyak 15 unit, Desa Karang Agung 30 unit, Mulang Maya 32 unit, Tanjung Senang 14 unit, Alam Jaya 39 unit dan ditahun 2019 dilaksankan di Desa Sinar Mas Alam sebanyak 20 unit.”[[51]](#footnote-51)

Sebagaimana hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan dalam pelaksanaan program bantuan stimulan perumhan swadaya (BSPS) dilaksanakan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lampung Utara sebagai penanggung jawab sekaligus pengelola program dan melakukan koordinasi dengan pihak fasilitator juga tidak luput dari peran serta masyarakat untuk mendukung berjalannya kebijakan ini khususnya di Kecamatan Kotabumi Selatan.

Setiap manusia memiliki satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi adalah tersedianya rumah yang layak huni. Rumah yang layak huni adalah tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, keamanan, dan sosial.[[52]](#footnote-52) Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) dalam penyediaan perumahan yang layak huni. Bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) adalah fasilitas pemerintah, yang merupakan sejumlah bantuan yang diberikan untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang memiliki rumah yang tidak layak huni.

Sementara itu, kekuatan pembangunannya adalah untuk membangun perumahan karena inisiatif dan usaha masyarakat yang sesuai dengan individu atau kelompok, termasuk perbaikan, pemulihan, pembangunan rumah baru dan lingkungan. Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan pada bab 1 pendahuluan bahwa terdapat masalah dalam pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan yang pertama permasalahan mengenai dana, pelaksanaan program yang kurang sesuai dengan mekanisme pelaksanaan, sosialisasi mengenai program yang belum berjalan optimal. Pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan yang peneliti teliti tercatat sebagai program dengan Tahun Anggaran 2016 namun terealisasi tahun 2017.

Pada tahun 2017 di Kecamatan Kotabumi Selatan salah satunya di Desa Bandar Putih mengajukan 105 proposal masyarakat kepada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman namun terealisasi 52 sebagai penerima program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS). Desa Bandar putih terdapat 7 dusun yang menerima program bantuan stimulan perumahan swadaya. Dalam program ini bantuan yang diberikan oleh pemerintah yaitu dengan memperbaiki kerusakan pada pemilik rumah yang berpenghasilan rendah (MBR) dengan memberikan dana sebesar Rp.15.000.000, pemberian dana diberikan melalui dua tahap dengan jumlah Rp. 7.500.000 pertahap namun pencairan dana tersebut diberikan berupa bahan bangunan yang akan digunakan untuk memperbaiki dan merehab rumah.

Kegiatan pelaksanaan dalam pembangunan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) yang dilaksanakan di Kotabumi Selatan dengan tujuan untuk mengatasi sebagian kemiskinan pada masyarakat di Kecamatan Kotabumi Selatan yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani dan mensejahterakan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), tersedianya rumah yang layak huni sesuai ketentuan kebijakan program, adanya kenyamanan bertempat tinggal, meningkatkan kemampuan keluarga dalam melaksanakan peran dan fungsi keluarga untuk memberi perlindungan, dan meningkatkan harkat dan martabat masyarakat.

1. **Pelaksanaan**

Pada tahapan pelaksanaan ini sangat penting dilakukan karena pada tahapan ini yang paling krusial untuk melihat bagaimana implementor menerapkan isi dari kebijakan program bedah rumah. Proses pelaksanaan kegiatan sangat tergantung pada tepat atau tidaknya suatu sasaran kegiatan dan hasil yang diharapkan dari program yang telah ditentukan. Pelaksanaan program perbaikan rumah tidak layak huni di Kecamatan Kotabumi Selatan, sebagai implementasi kebijakan pemerintah atas permasalahan perumahan dan permukiman, harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuan dari program tersebut.

Dalam pembangunan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman mengikuti pedoman Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.15/PRT/M/2015 tentang pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Pada pelaksanaan implementasi bedah rumah di Kecamatan Kotabumi Selatan penulis menggunakan metode implementasi yang dikemukakan oleh Metter dan Horn, yang terkait dengan kinerja kebijakan publik tersebut adalah standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, hubungan antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, ekonomi dan politik dan disposisi implementor.

Sudah sejauh mana implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam penyediaan rumah layak huni di Kecamatan Kotabumi Selatan dapat ditinjau dari variabel-variabel tersebut yang akan dideskripsikan sesuai hasil wawancara dengan para informan.

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Van Meter dan Van Horn menjelaskan standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisir. Apabila standar dan sasaran kebijakan tidak tepat dan sesuai, maka akan terjadi multi interpretasi dan mudah menimbulkan konflik diantara para pelaksana implementasi. Kondisi atau sasaran yang ingin dicapai dari pembangunan perumahan dan kawasan permukiman yaitu meningkatnya pelayanan yang baik bagi masyarakat terutama masyarakat pedesaan yaitu pemberian bantuan stimulan berupa perehaban rumah yang tidak layak huni.

Pengentasan daerah kawasan kumuh dengan membangun drainage dan jalan-jalan lingkungan dan memperhatikan aspek-aspek lingkungan yang sehat dan nyaman, kemudian terciptanya peran serta masyarakat untuk memelihara prasarana yang dibangun dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan. Sementara itu kondisi atau sasaran yang ingin dicapai dari pembangunan tersebut antara lain adalah meningkatnya kualitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.

Namun, saat peneliti melakukan penelitian menurut Bapak Hendarsyah selaku Kepala Desa di Desa Bandar Putih Kecamatan Kotabumi Selatan terdapat kendala pada tahap pelaksanaan program yang terjadi dilapangan.

“Sasaran program ini membuat cemburu sosial terhadap masyarakat. Karena yang mendapatkan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) ini misalnya 20 kepala keluarga yang membutuhkan untuk merehab rumahnya namun tidak mendapatkan anggaran program, ada rumah yang benar-benar harus direhab tapi tidak mendapatkan bantuan program BSPS hal itulah yang mnyababkan cembuu sosial yang terjadi di masyarakat. Seharusnya pihak Dinas melakukan dan melihat skala yang paling bawah. Di skala prioritas, kita melihat mana rumah yang paling rusak dan yang harus diperbaiki**.*”[[53]](#footnote-53)***

Dari pernyataan ini apabila kordinasi yang baik merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan publik. Semakin banyak koordinasi komunikasi diantara pihak – pihak yang terlibat di dalam suatu proses implementasi, maka asumsinya kesalahan–kesalahan akan sangat kecil untuk terjadi dan begitu pula sebaliknya. Komunikasi sangat dibutuhkan agar tidak adanya kesalahpahaman apa lagi menyebabkan cemburu sosial didalam masyarakat.

Setelah dilakukan pembangunan program bantuan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dan juga Fasilitator mengalami kendala yakni kurangnya partisipasi dari masyarakat itu sendiri, padahal sebelum dilakukan pembangunan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman beserta fasilitator dan Kepala Desa telah memberikan sosialisasi terkait pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS). Beliau menambahkan mengenai kendala dan masalah yang terjadi di lapangan saat pelaksanaan program:

“Kalau dalam pelaksanaan biasanya kendalanya dalam mencapai target, karena kita diberi batasan waktu dalam pengerjaan sekitar 3 bulan. Misalnya kendala cuaca seperti hujan sehingga panglong sulit mengantar barang. Kendala lain yakni swadaya masyarakat itu sendiri yang tidak ada. Kadang ada masyarakat yang kita arahkan tidak dijalankan. Misalnya saat sosialisasi kita sudah bilang kalau pembangunan ini harus ada swadaya sendiri dari masyarakat sedangkan pemerintah hanya sebagai stimulan (perangsang) saja. Tetapi praktek dilapangan tidak ada yang seperti itu, mereka tetap kerja sendiri-sendiri. Konsep gotong royong itu tidak berjalan sama sekali. Otomatis pengerjaan menjadi lama dan akhirnya mereka mengupah tukang dan menambah dana dengan dana mereka sendiri*.****”[[54]](#footnote-54)***

Hal tersebut tentu telah lari dari konsep awal panduan program bantuan stimulan perumahan swdaya (BSPS) itu sendiri yang mengutamakan kemandirian masyarakat yang dapat membangun rumahnya secara gotong royong. Dalam prakteknya di lapangan yang peneliti temukan masyarakat membangun rumah mereka masing-masing atau membayar tukang bangunan untuk membangun rumahnya. Rata-rata di Desa Bandar Putih semua masyarakat penerima program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) menggunakan tukang seperti yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat saat peneliti melakukan penelitian.

“Kalau kami menggunakan tukang karena saya juga bekerja sehingga sulit mengatur waktunya jika dilakukan bersama-sama. Saya kebetulan tidak beli kayu lagi jadi tinggal ambil saja sehingga dananya bias dialihkan untuk yang lainnya.”*[[55]](#footnote-55)*

Peneliti melihat bahwa pada implementor program ini belum memiliki ketegasan karena masih membiarkan masyarakat yang bekerja secara individual. Padahal mereka mengerti apa sebenarnya konsep dan tujuan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) yakni meningkatkan keswadayaan masyarakat agar mendiri dan berdaya guna. Implementor baik dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman maupun fasilitator belum mampu untuk mengajak masyarakat sadar dan paham dengan konsep dan kebijakan yang ditetapkan dari program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS), walaupun sudah dilakukan sosialisasi sebelumnya. Perilaku tersebut juga mempengaruhi proses peruntukan perumahan bagi manusia. Kesalahan dalam mengantisipasi perilaku tersebut dan ketidaksesuaian dalam sistem penyediaan perumahan mengakibatkan tenaga dan dana lebih banyak terbuang dan masa pakai rumah menjadi lebih pendek. Sistem tersebut baiknya disusun atas perpaduan perilaku, sumber daya, dan keinginan masyarakat.

Peran masyarakat sangat besar dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS), yang mana dalam hal pembangunan rumah dilakukan oleh masyarakat sendiri secara bergotong royong dengan kelompok sesama penerima bantuan. Tapi pada kenyataannya, dalam pelasakasanaan di Kecamatan Kotabumi Selatan masyarakat yang mendapat bantuan sebagian besar tidak mempunyai keahlian dalam melakukan pembangunan rumah dan mengupah tukang. Walaupun kendala dari partisipasi masyarakat dan juga ketegasan dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman belum optimal, tetapi pembangunan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Desa Bandar Putih periode 2017 telah seluruhnya selesai dan dapat dihuni oleh masyarakat. Kemudian jika di lihat dari telah selesainya program ini, para pelaksana sudah mengikuti pedoman yang diberikan oleh Kementerian PUPR dengan melakukan verifikasi dan menemukan banyaknya masyarakat yang kekurangan administrasi sehingga tujuan dari Program tercapai. Hal ini bisa dilihat dari Desa Bandar Putih yang sebelumnya belum pernah menerima program ini di tahun 2017 terdaftar penerima program sebanyak 52 kepala keluarga setelah dilakukan verifikasi. Berikut tanggapan dari masyarakat yang peneliti wawancarai:

“Rumah ini kan merupakan kebutuhan kita. Jadi sangat bagus sekali programnya.”[[56]](#footnote-56)

Setelah dilakukan observasi lapangan terhadap realisasi fisik hasil kegiatan bantuan stimulan perumahan swadaya di Kecamatan Kotabumi Selatan untuk mengukur pencapaian sasaran dan tujuan kebijakan berdasarkan isi kebijakan, peneliti melihat bahwa masyarakat yang menerima bantuan sangat terbantu karena yang sebelumnya mayoritas kondisi masyarakat dari 52 masyarakat penerima bantuan program dengan rumah yang tidak layak huni sekarang setelah pembangunan selesai rumah tersebut dapat dikategorikan sebagai rumah layak huni. Pelaksanaan isi kebijakan berdasarkan penilaian peneliti sudah sesuai dengan ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) untuk melakukan perbaikan rumah berdasarkan ketentuan, yakni perbaikan atap, lantai, dinding, dan kerusakan lainnya.

1. Sumber Daya
2. Sumber Dana

Selain pada sumber daya manusia, juga dibutuhkan sumber daya yang lain, seperti besarnya dukungan alokasi dana atau perangsang (*incentive)* untuk biaya peningkatan kualitas rumah. Alokasi dan sumber dana yang tertampung pada APBD untuk anggaran Dinas perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lampung Utara adalah diperuntukkan bagi pembangunan di bidang perumahan dan kawasan permukiman, termasuk infrastruktur untuk kawasan kumuh, keadaan Rumah bersanitasi tidak layak.

“Tidak ada kesulitan atau kendala antara dana pusat dan daerah, semua berjalan dengan baik. Bantuan sebanyak 15 juta per unit rumah. Dana bantuan kita berikan kepada masyarakat melalui 2 tahap yakni tahap pertama 50% dan tahap kedua 50% lagi diberikan jika masyarakat benar-benar telah membangun rumahnya.”*[[57]](#footnote-57)*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dana bantuan yang diterima sebanyak Rp. 15.000.000,00 dana keseluruhan dicairkan dengan berupa bahan bangunan. Namun, saat peneliti melakukan penelitian adanya masyarakat yang mengeluhkan dengan dana yang diberikan. Masyarakat mengeluh dengan upah tukang dan tambahan bahan bangunan lain yang tentunya memerlukan dana subsidi yang cukup, sehingga pembangunan tidak dapat tercapai dengan yang telah direncanakan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan salah satu responden penerima bantuan yaitu:

“saya memang terbantu mba dengan adanya program ini saya bisa memperbaiki rumah saya yang bocor, tapi dengan dana 15 juta tidak cukup untuk semua anggaran yang dibutuhkan. Bahan bangunan saja mahal, belum lagi saya harus membayar tukang yang berkerja.”[[58]](#footnote-58)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa anggaran merupakan satu hal pokok dan mendasar dalam sebuah pelaksanaan kebijakan. Tanpa adanya anggaran dana sebuah kebijakan tidak dapat berjalan. Besarnya anggaran dapat mempengaruhi kinerja implementor karena anggaran yang besar sangat membutuhkan komitmen yang besar pula. Program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) merupakan program Nasional sehingga dapat dipastikan anggaran yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan yang mencukupi pembangunan.

Pada suatu program tentu yang terutama diharapkan adalah dampak positif sehingga akan dapat dikatakan suatu kebijakan itu berhasil atau tidak. Sudah efektif atau belum. Hal ini tentu tidak terlepas dari proses yang terjadi di lapangan. Hasil baik buruk pelaksanaan dari para implementor dengan tidak terlepas dari faktor-faktor yang menghambat. Pelaksanaan yang akan dilakukan dilapangan juga harus memperhatikan apakah program kebijakan itu akan mendapat dukungan dari pihak pelaksana maupun juga pihak masyarakat yang menjadi sasaran dari program tersebut.

Untuk mendapat dukungan dari pelaksana dan penerima program, program harus ditransmisikan pada pelaksana kebijakan serta disosialisasikan pada masyarakat penerima. Sosialisasi harus dilakukan secara cepat dan merata sehingga masyarakat menjadi jelas dan mengerti bagaimana mekanisme pelaksanaan program tersebut. Dari hasil penelitian yang peneliti temui dilapangan yaitu masih terdapat permasalahan-permasalahan baik pada mekanisme atau konsep pelaksanaan program bantuan.

1. **Pengawasan**

Proses implementasi ini merupakan sebuah abstraksi atau performansi suatu implementasi kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja implementasi kebijakan publik yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan variabel. Model ini menyatakan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linier dari keputusan politik yang tersedia, pelaksana, dan kinerja kebijakan publik. Masalah pelaksanaan pembangunan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) perlu mendapatkan perhatian khusus untuk terciptanya kehidupan sejahtera. Kepedulian untuk menangani masalah tersebut diharapkan terus ditingkatkan dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat baik pemerintah pusat maupun daerah. Berdasarkan indikator-indikator menurut Merrile Grindle bahwa keberhasilan suatu kebijakan sangat ditentukan oleh tingkat *implementability* kebijakan itu sendiri, yang terdiri atas kebijakan dan konteks implementasi.

Konsep bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) sesungguhnya adalah bagaimana masyarakat dapat secara langsung berswadaya membangun rumahnya agar layak huni. Dengan istilah gotong-royong dan berkelompok, diharapkan program ini menjadi pemicu semangat masyarakat agar berdayaguna dan mandiri. Tetapi pada kenyataannya kebijakan ini masih keliru untuk diterapkan sesuai dengan pedoman pelaksanaannya. Seperti yang kita ketahui bahwa untuk partisipasi langsung masyarakat cenderung tidak mau bekerjasama dan apatis. Mereka lebih memilih membangun rumahnya sendiri dengan bantuan tukang bangunan. Hal tersebut tentu telah lari dari apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut peneliti Kebijakan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) seharusnya disusun berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa masyarakat di Indonesia khususnya di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara belum mampu untuk berswadaya dalam pembangunan rumah. Pemerintah seharusnya mengetahui kelebihan dan kelemahan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) sebelum dilaksanakan. Pemerintah mungkin bisa membuat program yang hanya dilaksanakan oleh pemerintah tanpa adanya turun tangan dari masyarakat, dengan istilah masyarakat hanya terima bersih pembangunan tersebut. Dengan konsep pemberdayaan yang sangat melekat pada pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) mengharuskan masyarakat penerima manfaat mampu membiasakan diri untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kemampuan berkelompok dalam menyelesaikan pekerjaan pembuatan rumah tersebut. Sehingga dalam program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dibentuk KPB (Kelompok penerima bantuan) yang terdiri dari 4 kelompok dan dibentuk 13 orang dalam setiap KPB. Dengan kata lain pembangunan rumah swadaya juga turut membangun budaya gotong royong dimasyarakat agar kembali kuat.

1. Hubungan antar Organisasi

Selain persoalan sumberdaya, pada tahap pengawasan faktor komunikasi antar badan pelaksana sebagai penunjang yang digunakan untuk saling mendukung antar institusi yang berkaitan dengan sasaran atau kebijakan. Penyaluran (transmisi) komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Akan tetapi sering terjadi dalam penyaluran komunikasi, adanya salah pengertian atau miskomunikasi. Hal tersebut terjadi karena alur komunikasi telah melalui beberapa tingkat birokrasi, sehingga apa yang diharapkan kadang terjadi distorsi (bias).

Pola hubungan antara fasilitator dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dimulai melalui tahap penyeleksian calon penerima bantuan. Kepala Desa memberikan usulan rumah rumah yang tidak layak huni di desanya. Kemudian data tersebut di seleksi oleh Dinas Perumahn dan Kawasan Permukiman sehingga tepat sasaran. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman berkoordinasi dengan fasilitator dalam menentukan calon penerima bantuan. calon penerima bantuan harus orang yang benar-benar tidak mampu dan kondisi rumahnya memprihatinkan atau dengan kata lain tidak layak huni. Setelah data diverifikasi, dinas, kepala desa dan fasilitator melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Proses kegiatan yang dilingkup dalam kerangka kerja ini meliputi sosialisasi program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS), persiapan program di dalam Kementrian PUPR dan instansi terkait lainnya, proses penyaluran dana bantuan melalui bank penyalur yang terpilih, proses evaluasi serta verifikasi oleh pemerintah daerah dan tim fasilitator lapangan.

* 1. Hubungan antara fasilitator dan masyarakat Desa Bandar Putih

Dari pengamatan peneliti, hubungan antar organisasi terjalin dengan baik, dimulai pada saat peneliti berada di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Lampung Utara yang sebelumnya melaksanakan program.Hubungan antara Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dengan DinasPekerjaan Umum dan Penataan Ruang juga sangat baik, dilihat dari responmereka mengenai program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Kabupaten Lampung Utara.

Hal tersebut senada dengan tanggapan yang diberikan oleh Bapak Bambang selaku fasilitator di Bandar Putih Kecamatan Kotabumi Selatan:

“Koordinasi antara Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, fasilitator dan masyarakat sudah bagus dan terbuka. Karena waktu sosialisasi langsung kita panggil orang dinas sama perangkat desa dan juga penerima. Jadi mereka memaparkan sejelas-jelasnya kepada penerima. Pada saat sosialisasi penerima diberikan pemahaman dan informasi tentang program bantuan stimulan perumahan swdaya (BSPS) .”[[59]](#footnote-59)

Dari wawancara diatas dapat kita lihat bahwa sebelumnya Dinas Perumahan dan Kawasan Umum telah melakukan sosialisasi bersama kepala desa untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang konsep pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS). Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa pihak Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lampung Utara selaku Seksi Tata Bangunan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) melakukan koordinasi dengan pihak Kepala Desa dan Fasilitator terkait standar dan sasaran kebijakan yang telah ditetapkan sebagai prosedur pelaksanaan. Di Kecamatan Kotabumi Selatan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman sebagai pengawas program didampingi oleh Fasilitator Desa Bandar Putih dalam menentukan dan memilih masyarakat sebagai calon penerima bantuan yang termasuk dalam kriteria sasaran kebijakan. Sehingga untuk pemberitahuan kepada masayarakat terkait adanya bantuan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) disampaikan oleh Kepala Desa dan Fasilitator Desa Bandar Putih. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh masyarakat penerima bantuan, yaitu:

“Pertama saya tau program ini dari kepala desa yang mendata rumah masyarakat di lingkungan ini yang memiliki rumah tidak layak huni, kemudian orang dinas sama pak Bambang (fasilitator) ini ngadain sosialisasi gitu. Kami dikasi tau seperti apa bantuan ini. Setelah itu pengurusan berkas-berkas kayak proposal dan surat lainnya dibantu sama fasilitator.”[[60]](#footnote-60)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa untuk koordinasi dari pihak Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dengan fasilitator desa bandar putih dilakukan pemberitahuan terkait apa saja yang menjadi persyaratan administrasi yang harus dilengkapi apabila masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang terdata sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai calon penerima bantuan. Untuk pendataan calon penerima bantuan didata oleh kepala desa kemudian diusulkan kepada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman untuk dilakukan verifikasi agar nantinya dapat disurvei sebagai penetapan penerima bantuan.

Sedangkan pengamatan penulis di Desa Bandar Putih pada tanggal 15 Februari 2019 terkait dengan hubungan antara fasilitator dan masyarakat penerima bantuan terlihat sangat baik. Masyarakat sangat menghargai dan senang karena fasilitator telah membantu mereka dari mulai pengurusan proposal bantuan, penandatanganan kesepakatan dan sampai pada tahap pembangunan selesai fasilitator terus mendampingi masyarakat.

1. Karakteristik Agen Pelaksana

Dalam menjalankan proses implementasi kebijakan dapat diketahui bahwa harus adanya mekanisme implementasi kebijakan yang jelas dan terarah. Mekanisme implementasi kebijakan biasanya ditetapkan melalui prosedur kerja yang disebut sebagai *Standard Operating Procedure* (SOP). SOP yang baik seharusnya mencantumkan kerangka kerja yang jelas, sistematis, tidak berbelit, mudah dipahami dan menjadi acuan dalam bekerjanya implementor. SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kebijakan tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan. Dalam implementasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dalam penyediaan Rumah Layak Huni di Kabupaten Lampung Utara, pedoman kerja bagi para implementor dalam pelaksanaan bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) adalah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.15/PRT/M/2015 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.

Organisasi pelaksana utama dalam implementasi kebijakan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kecamatan Kotabumi Selatan adalah Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lampung Utara. Instansi terkait yang terlibat dalam proses pemberian bantuan stimulan perumahan swadaya yang mencakup Kementerian PUPR, Bank penyalur, pemerintah daerah (kabupaten atau kota dan desa) yang mengusulkan penerima bantuan stimulan, tenaga fasilitator lapangan (TFL) dan koordinator di tingkat Kabupaten/Kota, dan pemasok bahan bangunan yang ditunjuk.

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dengan Fasilitator dan juga masyarakat memiliki sifat yang terbuka dan transparan. Hal ini peneliti amati dari proses pengurusan bantuan sampai pada tahap penyaluran dana semua dilakukan secara teratur dan merata di Desa Bandar Putih. Karena anggaran terbatas dan tidak semua rumah yang ada dapat diberikan bantuan, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman bekerja sama dengan kepala desa dalam penentuan rumah mana yang benar-benar tidak layak huni dan kondisinya memprihatinkan agar dapat direkomendasikan ke pusat untuk mendapat bantuan stimulan perumahan swadaya.

1. Disposisi Implementor

Menurut Van Meter dan Van Horn disposisi implementor ini mencakup tiga hal yang penting, yakni : respon implementor terhadap kebijakan, yang akan memengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan, kognisi, yakni pemahamannya terhadap kebijakan dan intensitas disposisi implementor, yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor. Ini menunjuk bahwa sikap pelaksana menjadi variabel penting dalam proses implementasi kebijakan.

Jadi sikap pada penerimaan atau penolakan dari (agen) pelaksana akan sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kinerja implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi oleh karena kebijakan yang akan dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka rasakan. Tetapi kebijakan yang akan implementor laksanakan adalah kebijakan dari atas (*top down*) yang sangat mungkin para pengambil keputusannya tidak pernah mengetahui (bahkan tidak mampu menyentuh) kebutuhan, keinginan, atau permasalahan yang warga ingin selesaikan.

Perhatian terhadap aspek watak atau sikap pelaksana menjadi bagian penting dalam implementasi kebijakan. Para aparat pemerintah, baik pada level pada Desa, Kecamatan, Kabupaten, Tenaga Pengelola, Fasilitator dan warga masyarakat sendiri sebagai kelompok sasaran adalah mereka yang secara langsung berperan bagi berhasil tidaknya suatu implementasi Program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS). Dalam pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) sikap pelaksana terhadap respon kepada masyarakat dalam menjalankan bantuan program BSPS juga dinilai dapat memberikan rasa kepuasan tersendiri bagi masyarakat sebagai penilaian tentang program yang dijalankan. Program dijalankan baik oleh para implementor sehingga mendapat anggapan baik dari masyarakat selama menjalankan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS).

Pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan sangat dirasakan manfaat dan dampak positifnya bagi masyarakat khususnya masyarakat yang memperoleh bantuan tersebut. Dimana dengan adanya program ini memberi suatu suntikan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) untuk mau dan memampukan diri dalam menciptakan kondisi rumah yang layak baik secara fisik, sosial, ekonomi dan kesehatan. Peneliti menyimpulkan bahwa untuk kinerja dan respon para implementor sudah berjalan baik, namun seiring dengan itu ada saran tersendiri yang diinginkan oleh masyarakat terkait program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS), agar lebih banyak lagi masyarakat yang diberikan bantuan seperti ini melihat kondisi rumah yang sangat memprihatinkan. Hal ini senada dengan yang telah diungkapkan oleh informan masyarakat penerima bantuan, yaitu:

“Kalau harapan saya semoga bantuan-bantuan seperti ini ada terus dan berlanjut agar orang-orang yang rumahnya tidak layak huni juga mendapatkan bantuan untuk membangun rumahny*a.”[[61]](#footnote-61)*

Hal senada juga diungkapkan oleh masyarakat lain, yaitu:

**“**Saran saya semoga lebih banyak yang dapat bantuan dan pemerintah terus memiliki program seperti ini, karna jujur saya sekeluarga sangat terbantu dan berterimakasih kepada pemerintah dengan adanya program BSPS ini.***”***

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk rasa berterima kasih telah di ungkapkan oleh masyarakat namun seiring dengan itu masyarakat juga memberikan saran agar untuk program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) terus dilakukan tiap tahunnya agar masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) lain dapat merasakannya. Masyarakat juga berharap pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) berjalan lancar dan memberikan kesejahteraan bagi pemiliknya.

1. **Ketercapaian Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan**
2. **Standar dan Sasaran Kebijakan**

Tepat atau tidaknya suatu sasaran kegiatan sangat tergantung pada proses pelaksanaan kegiatan tersebut dan hasil guna ketercapaian yang diharapkan dari program yang telah ditentukan. Dalam pembangunan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman mengikuti pedoman Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.15/PRT/M/2015 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya. Pembangunan rumah sudah melalui seleksi dan rekomendasi dari kepala desa melalui pengajuan proposal dan dengan persyaratan yang sesuai dengan masyarakat di Kecamatan Kotabumi Selatan.

*“*Untuk standar program BSPS para pelaksana sudah mengikuti standar yang diberikan oleh Kementerian PUPR dengan melakukan verifikasi sehingga tujuan dari Program BSPS tercapai. Hal ini bisa dilihat dari Desa Bandar Putih yang menerima program ini di tahun 2017 terdaftar penerima program sebanyak 52 kepala keluarga setelah dilakukan verifikasi*.”[[62]](#footnote-62)*

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Wahyudipraja Mukti, SE,M.Si.Akt selaku Kepala Bidang Keterpaduan Perumahan dan Bangunan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lampung Utara :

*“*Yang didata memang yang benar-benar membutuhkan. Jadi tidak ada yang namanya salah sasaran. Kesejahteraan itu ada, yang tadinya rumahnya bocor dengan program ini jadi bisa layak huni. Artinya atap sudah seng dan lantai nya juga sudah bagus. Kalau mereka ada subsidi tambahan mau di keramik rumahnya ya silahkan saja*”[[63]](#footnote-63)*

Dari pernyataan diatas kita ketahui bahwa program Bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) sudah tepat sasaran dan diberikan kepada 52 masyarakat terutama di Desa Bandar Putih yang belum pernah menerima bantuan ini di tahun-tahun sebelumnya. Manusia mendirikan rumah yang bebas dari bahaya, seperti mendirikan rumah bukan di tepi pantai atau mendirikan rumah yang bebas dari ancaman binatang buas dan bebas banjir. Dalam sebuah perusahaan, dimisalkan adanya rasa aman tenaga kerja untuk mengerjakan pekerjaanya, misalnya adanya asuransi, tunjangan kesehatan, dan tunjangan pensiun.

Menurut Imam al-Ghazali kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal. Karena ibadah kepada Allah adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan agar kewajiban itu terlaksana dengan baik, hukumnya menjadi wajib juga, sebagaimana kaidah yang berlaku.

Kebutuhan manusia dalam islam terbagi menjadi 3 bagian, salah satunya adalah teori Dharuriyat. Dharuriyat (primer) adalah kebutuhan paling utama dan paling penting. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak. Jika kehidupan ini tidak terpenuhi manusia akan terancam di dunia maupun akhirat. Kebutuhan ini meliputi, khifdu din (menjaga agama), khifdu nafs (menjaga kehidupan), khifdu ‘aql (menjaga akal), khifdu nasl (menjaga keturunan), dan khifdu mal (menjaga harga).

Oleh sebab itu tujuan yang bersifat dharuri adalah tujuan utama untuk mencapai kehidupan yang abadi bagi manusia lima kebutuhan dharuriyah tersebut harus dapat terpenuhi, apabila salah satu kebutuhan tersebut diabaikan akan terjadi ketimpangan atau mengancam keselamatan umat.[[64]](#footnote-64) Islam menjamin kebutuhan semua orang terlebih orang yang sakit, lanjut usia, kekurangan atau cacat mampu mengerjakan pekerjaan. Tujuan hidup setiap manusia pada dasarnya adalah untuk mencapai kesejahteraan.. Kebijakan ini merupakan contoh terbaik untuk sumber daya kebutuhan pokok berupa pembangunan rumah yang bukan hanya mensejahtrakan tetapi menswadayakan masyarakat dengan adanya bantuan program bantuan stimulant perumahan swadaya (BSPS) dari pemerintah.

1. **Sumber Daya**

Van Meter dan Van Horn menjelaskan Implementasi kebijakan perlu dukungan sumber daya baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya non-manusia (*non-human resources*). Sumber daya dapat menunjuk kepada seberapa besar dukungan finansial dan sumber daya manusia untuk melaksanakan program atau kebijakan.

Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses implementasi. Jika para aktor memiliki responsibilitas dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan maka dapat dipastikan bahwa kebijakan tersebut akan berhasil sesuai apa yang diharapkan oleh isi kebijakan. Tetapi diluar sumber daya manusia, sumber daya lain yang perlu diperhitungkan juga ialah sumber daya finansial dan sumber daya waktu.

Dalam mencapai tujuan suatu sumber daya manusia yang merupakan unsur yang sangat penting, apabila dibandingkan dengan sumber-sumber lain seperti uang, material, mesin dan lain-lain yang tidak banyak artinya bilamana unsur sumber daya manusia (SDM) yang mengelolahnya kurang mempunyai profesionalisme yang tinggi. Sebagaimana ungkapan bahwa “*the man behind the gun*”. Konsepsi ini sejalan dengan arahan program pembangunan nasional yang menyatakan bahwa dalam rangka menuju globalisasi dan pasar bebas, proses pembangunan akan lebih mengandalkan kreativitas dan produktifitas sumber daya manusia.[[65]](#footnote-65) Oleh karena itu, dalam pelaksanaan suatu pembangunan program kebijakan dengan upaya peningkatan kuaalitas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi harus mendapatkan perhatian dari setiap pimpinan organisasi.

1. Sumber Daya Manusia
2. Fasilitator

Fasilitator merupakan orang yang mendampingi masyarakat dari tahap sosialisasi sampai pada pembangunan. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman sebelumnya telah memberikan pengumuman untuk perekrutan tenaga fasilitator yang kemudian diseleksi dan dipilih oleh dinas perkim. Menurut Permen No.13/PRT/2016 Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) mempunyai tugas:

1. Melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan pembekalan masyarakat.
2. Melakukan seleksi calon penerima BSPS.
3. Mendampingi calon penerima BSPS dalam penyusunan dan pengajuan proposal.
4. Mendampingi penerima BSPS dalam pemanfaatan bantuan
5. Mendampingi penerima BSPS dalam penyusunan laporan pertanggung jawaban.
6. Menyusun laporan kegiatan.

Fasilitator membantu masyarakat penerima program memenuhi persyaratan bantuan, melakukan pengawasan langsung di masyarakat terhadap kemajuan pekerjaan, memfasilitasi proses pelaksanaan dan menjadi media penengah jika ada konflik antar masyarakat. Kemudian masyarakat akan mendengarkan arahan oleh fasilitator selama pembangunan berlangsung. Adapun terdapat kendala-kendala selama pembangunan, semuanya akan dibicarakan terlebih dahulu dengan fasilitator. Fasilitator berperan sangat penting dalam program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) karena mendampingi masyarakat sampai selesai pembangunan.

* 1. Penerima Bantuan

Penerima bantuan yakni adalah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang memiliki rumah tidak layak huni. Penerima bantuan, mempunyai tugas:

1. Mengikuti sosialisasi, penyuluhan, dan pembekalan dalam pelaksanaan program.
2. Membentuk kelompok penerima bantuan (KPB), dengan ketentuan jumlah anggota KPB paling banyak 20 (dua puluh) orang termasuk ketua dan sekretaris.
3. Menyusun dan mengajukan proposal.
4. Memanfaatkan bantuan sesuai dengan rencana yang disepakati.
5. Bertanggung jawab terhadap pemanfaatan bantuan.
6. Menyusun laporan pertanggung jawaban.
   1. Kepala Desa/Lurah

Kepala Desa dan Fasilitator bersama-sama mendata rumah mana saja yang akan menerima bantuan BSPS. Kepala Desa, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dan fasilitator juga mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan apa yang dimaksud program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS).

* 1. Toko/Penyedia Bahan Bangunan

Toko/Penyedia Bahan Bangunan, mempunyai tugas yakni menyediakan dan mengirim bahan bangunan sesuai kontrak, mengadministrasikan dan menyampaikan dokumen pembelian serta pengiriman bahan bangunan kepada penerima program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS), memastikan bahan bangunan yang ramah lingkungan..

1. **Kondisi Sosial, Politik, dan Ekonomi**

Teori ini mencakup sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan; sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan; karakteristik partisipan, yakni mendukung atau menolak; bagaimana sifat opini publik yang ada dilingkungan; dan apakah elite politik mendukung implementasi kebijakan. Ini dapat juga menunjuk bahwa lingkungan dalam ranah implementasi dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi kebijakan itu sendiri. Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang tidak kondusif dapat menghambat dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya untuk mengimplementasikan kebijakan harus pula memperhatikan kekondusifan kondisi lingkungan eksternal.

1. Kondisi Sosial dan Politik

Dalam pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan kondisi sosial merupakan bagian penting dalam implementasi kebijakan, seperti yang diungkapkan oleh informan, yaitu:

“masyarakat di Desa Bandar Putih ini mendukung dengan adanya program ini, kemudian kalau untuk kami karna memang orang-orang disekitaran sini pada baik-baik semua, jadi kondisi lingkungan disini aman, tetangga disini pun mau ikut membantu tetangganya, kalau untuk kesehatan ya sudah jelas berpengaruh karena sudah gak takut lagi kalau ada hujan karna biasanya atap rumah kami ini kan bocor, ya saya senang sekali sudah mendapatkan bantuan ini.”[[66]](#footnote-66)

Kondisi sosial yang peneliti amati dimana satu kelompok penerima bantuan yang jumlahnya 52 masyarakat yang dibentuk 13 orang perkelompok dengan masyoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani yang menggantungkan hidupnya dengan hasil panen perkebunannya. Masyarakat di Desa Bandar Putih saling bertukar pikiran dalam pembangunan untuk merenovasi rumah mereka. Dari segi politik peneliti tidak melihat kepentingan-kepentingan politik dalam program ini. Seiring dengan berjalannya pembangunan tentu terdapat kendala-kendala eksternal. Pak Yudi selaku Kepala Bidang Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman mengatakan :

“Dulu kendala yang dihadapi yakni masyarakat di mintaki uang (pungli) tanpa sepengetahuan kami. Jadi kesininya dinas sudah semakin tahu untuk menghindari yang seperti itu. Karena kami ada APBD semua biaya seperti fotocopy dan lainnya ditanggung oleh APBD. Makanya tahun 2017 pelaksanaannya bersih. Terkadang ada organisasi-organisasi luar seperti LSM, wartawan yang ikut campur.” [[67]](#footnote-67)

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman telah meminimalisir segala bentuk campur tangan dari luar seperti pungli, masyarakat yang menjadi provokator dan juga kepentingan-kepentigan politik yang ingin mengambil nama di daerah tersebut.

1. Kondisi Ekonomi

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti (15 Februari 2019) di Desa Bandar Putih Kecamatan Kotabumi Selatan, kondisi ekonomi penerima program BSPS merupakan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang jauh dari kata berkecukupan. Pekerjaan mereka rata-rata ialah petani, tukang kebun dan buruh. Penerima program bantuan stimulan perumahan swdaya (BSPS) tidak semuanya memiliki kepala keluarga, beberapa ada janda-janda tua yang sudah tidak memiliki kekuatan untuk berswadaya. Berikut pernyataan dari masyarakat Desa Bandar Putih:

“Yang pastinya kami terbantu sekali dengan adanya program ini. Kalau soal kondisi ekonomi tidak ada yang berubah, kami masih bekerja seperti biasa saja. Paling tidak memikirkan tentang rumah lagi karena sudah dibangun yang layak.”[[68]](#footnote-68)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan masyarakat penerima bantuan, yaitu:

“Gak ada yang berubah karena kan rumah kami yang dibangun, tetapi setidaknya sekarang kami bisa nabung untuk kebutuhan dan keperluan lain karena gak mikir tentang betulkan rumah lagi*.”[[69]](#footnote-69)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) ini kondisi ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah mendapatkan bantuan bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) tidak mempengarui perekonomian masyarakat, namun jika melihat dari kondisi kesehatan tentu sangat berpengaruh, masyarakat lebih terlindungi dari kondisi cuaca yang tidak selamanya menguntungkan, dan masyarakat lebih merasa aman tidak lagi merasa ketakutan dan aman.

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) menjadi suatu langkah pemerintah untuk mendorong masyarakat berpenghasilan rendah agar berdaya guna dalam meningkatkan kualiats rumahnya. Ketercapaian Implementasi kebijakan BSPS di Kecamatan Kotabumi Selatan menurut peneliti bisa dikatakan berhasil. Dengan adanya program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) masyarakat di Kecamatan Kotabumi Selatan sudah merasakan adanya manfaat dari kegiatan program tersebut, dimana yang dulunya rumah bocor sekarang tidak lagi, dulunya atap bukan atap dengan bahan bangunan genteng sekarang sudah atap menggunakan genteng, rumah menjadi lebih nyaman dan tentram setelah rumahnya diperbaiki dengan mendapatkan bantuan program BSPS.

Akan tetapi faktor penghambat yang terjadi bahwanya program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) hanya ditujukan kepada penerima yang memang telah mempunyai persiapan untuk membangun atau merehabilitasi rumah sebelum program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) datang, dengan kata lain bahwa masyarakat tersebut memiliki dana sendiri yang siap untuk digunakan memperbaiki rumah dan berdasarkan hasil penelitian, jumlah masyarakat yang siap menerima program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) sebagai stimulan itu sangat sedikit selebihnya, dapat dikatakan bahwa implementasi kebijakan BSPS di Kecamatan Kotabumi Selatan belum tercapai dengan baik dalam kontekas masyarakat yang belum melaksanakan konsep kemandirian secara bergotong royong mengerjakan pembangunan, namun pada hasil bedah rumah sendiri terwujud dengan adanya rumah-rumah yang sudah direnovasi sehingga layak huni.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian analisis yang telah penulis kemukakan di bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menarik suatu kesimpulan berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan dan memberikan saran terkait dengan Implementasi Program Bedah Rumah dalam Penyediaan Rumah Layak Huni Di Kecamatan Kotabumi Selatan. Dalam pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) mengacu kepada Peraturan Menteri PUPR No.15/PRT/M/2017. Sehingga pelaksanaannya tidak akan lari dari peraturan tersebut.

* + 1. Program bedah rumah belum berhasil secara keseluruhan merujuk pada penjelasan-penjelasan sebelumnya yang membuat program ini belum berhasil secara keseluruhan adalah yang pertama dari sisi masyarakat yang mendapatkan bantuan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) masyarakat tidak menjalankan sesuai dengan standar dan sasaran kebijakan dengan konsep program yaitu kemandiriaan masyarakat dengan bergotong royong membangun rumah. Sumber dana untuk anggaran masyarakat yang masih mengeluhkan dana yang diberikan pemerintah. Yang kedua dari sisi pemerintah belum maksimalnya sosialisasi yang menyebabkan masyarakat kurang mengetahui mengenai tekhnis pelaksaan pembangunan.
    2. Penelitian ini menujukkan progres unuk kedepannya yang ditandai dari segi politik tidak melihat kepentingan-kepentingan politik dalam program ini. Ketercapaian program dikatakan tercapai merujuk pada standar dan sasaran kebijakan, sumber daya manusia yang menunjang keberhasilan, kondisi sosial politik, ekonomi yang membuat hasil pembangunan yang nyata dengan terenovasi nya rumah-rumah masyarakat. Pelaksanaan program Bantuan Stimulan (BSPS) di Kecamatan Kotabumi Selatan sangat dirasakan manfaat dan dampak positifnya bagi masyarakat khususnya masyarakat yang memperoleh bantuan tersebut. Dimana dengan adanya program ini memberi suatu suntikan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) untuk mau dan memampukan diri dalam menciptakan kondisi rumah yang layak baik secara fisik, sosial, ekonomi dan kesehatan.

1. **Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti terkait dengan Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)

Di Kecamatan Kotabumi Selatan adalah:

1. Perlu dilakukan sosialisasi lebih lagi kepada masyarakat untuk paham dan mengerti tentang bagaimana konsep program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) agar kesalahan-kesalahan dalam pembangunan tidak terjadi.
2. Harus ada peningkatan anggaran bantuan tiap tahunnya, mengingat masih banyak rumah tidak layak huni dan belum mendapatkan bantuan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) agar pemerataan bantuan dapat tercapai di Kecamatan Kotabumi Sealatan.
3. Koordinasi dan komunikasi antara Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Fasilitator dan masyarakat lebih terbuka agar tidak ada *miss-komunikasi* dan kesalahpahaman yang terjadi di lapangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Sumber Buku**

Abdul Sholichin and Wahab S, *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara.* Jakarta:Bumi Aksara, 2005.

Adisasmita, Rahardjo, *Manajemen Pemerintah Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu,2011.

Leo, Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik,* Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-2 2008.

Cholid Narbuko, dkk, *Metode Penelitian.* Jakarta:Bumi Aksara, 1997.

Mulyana, Dedy, *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosadakarya, 2008.

Edwards III, George C, *Implementing Public Policy.* Washinton: Cogressional Quaerterly Inc, 1980.

Nurcholis Hanif*, Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Grasindo, 2007).

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, Cetakan Kelima 2006.

Komarudin, *Menelusuri Pembangunan Perumahan Peumukiman.* Jakarta: Yayasan Real Estate Indonesia, 1996.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

M Sastra Suparno and Endy Marlina, *Perencanaan dan Pengembangan* *Perumahan*. Yogyakarta : Andi Offset, 2006.

Lidwa, *Software Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam: Sunan at-Thirmidhi, (Lembaga Ilmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan).* Bab 48, no. 191.

Hasan, M.Iqbal, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Bogor: Ghalia Indonesia,2002.

Panudju, Bambang. *Pengadaan Perumahan Kota dengan Peran serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. Bandung : PT Alumni, 2009.

Pedoman Penulisan Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017/2018.

Rusli, Budiman, *Kebijakan Publik membangun pelayanan publik yang responsive.* Hakim Publishing:Maret 2013.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta, 2012.

Syafiie Kencana, Inu, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: PT.Rieneka Cipta,2008.

Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung:Alfabeta, 2009.

Syaukani, dkk., *Otonomi Daerah dalam Negara kesatuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet III, 2003).

Tabrani, Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Tachjan, dkk, *Implementasi Kebijakan Publik.* Bandung:Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI), 2008.

Purnomo, Usman Husain, dkk. *Metodelogi Penelitian Sosial.* Jakarta:Bumi Aksara, 2001.

**Sumber Hukum**

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 15/PRT/M/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Kecamatan Kotabumi Selatan Dalam Angka 2014.

Undang-Undang Nomor 4 tahun 1992 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman.

Undang-Undang Nomor 1 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pasal 54 ayat (3) huruf b.

**Sumber Wawancara**

Wawancara dengan Sekretari Camat Kotabumi Selatan pada 23 September 2018.

Wawancara Dengan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Lampung Utara pada 28 Februari 2019.

Wawancara dengan Fasilitator program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) melalui media Telepon pada 26 Maret 2019

Wawancara dengan Kepala Desa Bandar Putih Pada 15 Februari 2019.

Wawancara Dengan Masyarakat penerima program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) pada 15 Februari 2019

**Sumber Internet**

Direktorat Jendral Penyediaan Perumahan (On-line), tersedia di: [http://perumahan.pu.go.id/dtpnp/berita/show.htm (14](http://perumahan.pu.go.id/dtpnp/berita/show.htm%20(14) Juni 2017).

Tentang Bantuan Stimulan Lampung Utara (On-Line) tersedia di: http://Lampung.Tribun news.com/berita.htm (27 Oktober 2017).

**Sumber Karya Ilmiah**

Prayogi Arie, *Jurnal* *Implementasi Kebijakan Program Bedah Rumah (Studi Penelitian Tentang Bedah Rumah Oleh Bdan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedaung Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.* Malang: 2011.

Qohar, Abdul, “*Revitalisasi Manajemen Pemerintahan Modern”.* Jurnal Tapis Vol.8 juli-desember 2012.

Sulhan, Muhammad, dkk. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,* ISSN. 2442-6962 Vol. 4, No.2. Universitas Tribhuwana Tunggadewi:2017, 328 [www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id).

Wahyuwid, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, Nomor 1. Universitas Diponegoro: Juli 2011.

1. Inu Kencana Syafiie, *Pengantar Ilmu Pemerintahan* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta,2008), h.56. [↑](#footnote-ref-1)
2. Budiman Rusli, *Kebijakan Publikmembangun pelayanan public yang responsif,*  (Hakim Publishing: Maret 2013). h.83. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sholichin Abdul, Wahab S, *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara.*( Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 2. [↑](#footnote-ref-3)
4. Agustino Leo, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, ( Bandung: Alfabeta,2008), h.16. [↑](#footnote-ref-4)
5. Tachjan, dkk, *Implementasi Kebijakan Publik,* (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI), 2008), h.37. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Opcit*, Agustino Leo, h.139. [↑](#footnote-ref-6)
7. Undang-Undang Nomor 1 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pasal 54 ayat (3) huruf b. [↑](#footnote-ref-7)
8. Wawancara dengan Bapak Hendri Dunant, Sekretaris camat Kotabumi Selatan *Pra Riset* pada 23 September 2018. [↑](#footnote-ref-8)
9. Wahyuwid, “*Peran serta warga miskin dalam program kegiatan penanggulangan kemiskinan”*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Volume 1, Nomor 1. (Universitas Diponegoro: Juli 2011), h.10. [↑](#footnote-ref-9)
10. Komarudin, *Menelusuri Pembangunan Perumahan Peumukiman,* (Jakarta: Yayasan Real Estate Indonesia, 1996), h.26. [↑](#footnote-ref-10)
11. Panudju, Bambang. *Pengadaan Perumahan Kota dengan Peran serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah* (Bandung : PT Alumni, 2009), h.30. [↑](#footnote-ref-11)
12. Arie, Prayogi. *“Implementasi Kebijakan Program Bedah Rumah (Studi Penelitian Tentang Bedah Rumah Oleh Bdan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedaung Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo”.* Jurnal ilmu sosial dan politik, (Malang: 2011), h.25. [↑](#footnote-ref-12)
13. Muhammad Sulhan, dkk. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,* ISSN. 2442-6962 Vol. 4, No.2 (Universitas Tribhuwana Tunggadewi:2017) 328 [www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id). [↑](#footnote-ref-13)
14. Tentang Bantuan Stimulan Lampung Utara (On-Line) tersedia di: http://Lampung.Tribun news.com/berita.htm (27 Oktober 2017). [↑](#footnote-ref-14)
15. Direktorat Jendral Penyediaan Perumahan (On-line), tersedia di: [http://perumahan.pu.go.id/dtpnp/berita/show.htm (14](http://perumahan.pu.go.id/dtpnp/berita/show.htm%20(14) Juni 2017). [↑](#footnote-ref-15)
16. Wawancara dengan Bapak Hendri Dunant, Sekretaris camat Kotabumi Selatan *Pra Riset* pada 23 September 2018. [↑](#footnote-ref-16)
17. Undang-undang Nomor 4 tahun 1992 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman. [↑](#footnote-ref-17)
18. Wawancara dengan Bapak Hendri Dunant, Sekretaris camat Kotabumi Selatan *Pra Riset* pada 23 September 2018. [↑](#footnote-ref-18)
19. Wawancara dengan Bapak Hendri Dunant, Sekretaris camat Kotabumi Selatan *Pra Riset* pada 23 September 2018. [↑](#footnote-ref-19)
20. Usman Husain, Purnomo Stiady, Amar, *Metodelogi Penelitian Sosial, (*Jakarta:Bumi Aksara), 2001, h.42 [↑](#footnote-ref-20)
21. Cholid Narbuko,dkk, *Metode Penelitian,* (Jakarta:Bumi Aksara), 1997, h.1. [↑](#footnote-ref-21)
22. Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2012),* h.122. [↑](#footnote-ref-22)
23. M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya,* (Bogor: Ghalia Indonesia,2002), h.81. [↑](#footnote-ref-23)
24. *Ibid,* h.81 [↑](#footnote-ref-24)
25. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2006) Cetakan Kelima, h.63. [↑](#footnote-ref-25)
26. *Ibid,* h.39 [↑](#footnote-ref-26)
27. *Ibid,* h. 202 [↑](#footnote-ref-27)
28. *Ibid,* h.230 [↑](#footnote-ref-28)
29. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 280. [↑](#footnote-ref-29)
30. Ibid., Lexy J. Moleong, h. 248 [↑](#footnote-ref-30)
31. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2011), h.19-20. [↑](#footnote-ref-31)
32. *Opcit,* Inu Kencana Syafiie, h.56. [↑](#footnote-ref-32)
33. Syaukani, dkk., *Otonomi Daerah dalam Negara kesatuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet III, 2003). h. 67. [↑](#footnote-ref-33)
34. Hanif Nurcholis*, Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Grasindo, 2007). h. 14 [↑](#footnote-ref-34)
35. Tabrani Rusyan, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,( Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung), h. 4. [↑](#footnote-ref-35)
36. Opcit, Agutino Leo, h.133-136 [↑](#footnote-ref-36)
37. Adisasmita Rahardjo, *Manajemen Pemerintah Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.113 [↑](#footnote-ref-37)
38. Agustino Leo, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (Bandung:Alfabta, Cetakan Ke-2 2008), h.7. Dikutip dalam Carl Friendrich (1969), h.70. [↑](#footnote-ref-38)
39. Ibid, h.8. Dikutip dalam David Easton (1965), h.212. [↑](#footnote-ref-39)
40. *Opcit*, Agustino Leo, Cetakan Ke-7, h.97-100. [↑](#footnote-ref-40)
41. Direktorat Jendral Penyediaan Perumahan swadaya, tentang Kebijakan pelaksanaan BSPS, h.4. [↑](#footnote-ref-41)
42. Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2012), h316-318. [↑](#footnote-ref-42)
43. Lidwa, *Software Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam: Sunan at-Thirmidhi, (LembagaIlmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan),* bab 48, no. 1914, h. 3481. [↑](#footnote-ref-43)
44. Lili, *Arsip Data Kecamatan Kotabumi Selatan Dalam Angka,* (Kotabumi Selatan:15 Februari, 2018), h.1. [↑](#footnote-ref-44)
45. *Ibid,* h.2. [↑](#footnote-ref-45)
46. *Ibid,* h.3 [↑](#footnote-ref-46)
47. *Ibid,* h.5 [↑](#footnote-ref-47)
48. *Arsip Data Rencana Strategi 2014-2019 Dinas Prumahan Dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Lampung Utara*, 28 Februari:2019, h.8-14 [↑](#footnote-ref-48)
49. *Ibid,* h.23 [↑](#footnote-ref-49)
50. Winarsih Oeri, „Analisis Perencanaan, Pengendalian, Penetapan Keputusan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Di DInas Pasar Kota Semarang)”. *Jurnal Of* *Management* Vol. 2 No. 2 (Maret 2016), h. 3 [↑](#footnote-ref-50)
51. Wawancara dengan Dinas Perkim & KP Bapak Acmad Avandi, Seksi Tata Bangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lampung Utara pada 28 Februari 2019. [↑](#footnote-ref-51)
52. Sastra, Suparno M, Endy Marlina. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2006), h.78. [↑](#footnote-ref-52)
53. Wawancara denga Bapak Hendarsyah Kepala Desa di desa Bandar Putih pada 15 Februari 2019. [↑](#footnote-ref-53)
54. Wawancara dengan Bapak Bambang Fasilitator di Desa Bandar Putih, 26 Maret 2019. [↑](#footnote-ref-54)
55. Wawancara dengan Bapak Pudin Syahputra, Masyarakat penerima program bantuan di Desa Bandar Putih, 15 Februari 2019. [↑](#footnote-ref-55)
56. Wawancara Selvivin Anggraini, Masyarakat peneriman bantuan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS*)* Desa Bandar Putih pada 15 februari 2019. [↑](#footnote-ref-56)
57. Wawancara dengan Dinas Perkim & KP bapak Achmad Avandi, Seksi Tata Bangunan Perumahan Kawasan Permukiman Kabupaten Lampung Utara pada 28 Februari 2019. [↑](#footnote-ref-57)
58. Wawancara dengan bapak Pudin Syahputra, Masyarakat penerima program bantuan Desa Bandar Putih pada 15 Februari 2019. [↑](#footnote-ref-58)
59. Wawancara dengan Fasilitator di Desa Bandar Putih melalui media telepon pada 26 Maret 2019. [↑](#footnote-ref-59)
60. Wawancara dengan Bapak Pudin Syahputra, Masyarakat penerima program bantuan di Desa Bandar Putih pada15 Februari 2019. [↑](#footnote-ref-60)
61. Wawancara dengan Ibu Selvivin Anggraini, Masyarakat peneriman bantuan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS), Desa Bandar Putih:15 februari 2019. [↑](#footnote-ref-61)
62. Wawancara dengan Achmad Avandi, Seksi Tata Bangunan Perumahan Kawasan Permukiman Kabupaten Lampun*g Utara*, 28 Februari 2019. [↑](#footnote-ref-62)
63. Wawancara dengan Bapak Wahyudipraja Mukti, Kepala Bidang Keterpaduan Perumahan dan Bangunan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lampung Utara, 15 Februari 2019. [↑](#footnote-ref-63)
64. Lidwa, *Software Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam: Sunan at-Thirmidhi, (LembagaIlmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan),* bab 48, no. 1914, h. 3481. [↑](#footnote-ref-64)
65. Abdul Qohar, “*Revitalisasi Manajemen Pemerintahan Modern”.* Jurnal Tapis Vol.8 juli-desember 2012.h.149-150. [↑](#footnote-ref-65)
66. Wawancara dengan Bapak Pudin Syahputra masyarakat penerima program bantuan di Desa Bandar Putih pada15 Februari 2019. [↑](#footnote-ref-66)
67. Wawancara dengan Bapak Wahyudipraja Mukti, Kepala Bidang Keterpaduan Perumahan dan Bangunan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lampung Utara pada15 Februari 2019. [↑](#footnote-ref-67)
68. Wawancara dengan Ibu Nani Destuti Masyarakat Desa Bandar Putih pada 15 Februari 2019. [↑](#footnote-ref-68)
69. Wawancara dengan Ibu Selvivin Anggraini, Masyarakat peneriman bantuan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) Desa Bandar Putih pada 15 februari 2019. [↑](#footnote-ref-69)